



**UPAYA PENGELOLAAN EMOSI SISWA MELALUI
PEMBELAJARAN *CHARACTER BUILDING*
DI SDIT ULUL ALBAB PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
dalam Ilmu Tarbiyah

Perpustakaan
STAIN Pekalongan



11SK117221.00



ASAL BUKU INI : *Penulis*
PENERBIT/HARGA : _____
TGL. PENERIMAAN : *18 Maret 2014*
NO. KLASIFIKASI : _____
NO. INDUK : *117221*

Oleh:

TIS'ATUS ZAHRO
NIM. 202109015

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

2013

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : TIS'ATUS ZAHRO

N I M : 202.109.015

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “UPAYA PENGELOLAAN EMOSI SISWA MELALUI PEMBELAJARAN *CHARACTER BUILDING* DI SDIT ULUL ALBAB PEKALONGAN” adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata plagiat, penulis bersedia mendapat sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, Oktober 2013

Yang Menyatakan



TIS'ATUS ZAHRO
NIM 202.109.015

Drs. Slamet Untung, M.Ag
Wonokromo Comal
Kabupaten Pemalang

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 3 (tiga) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
 Sdri. TIS'ATUS ZAHRO
Kepada : Yth. Ketua STAIN
 c/q Ketua Jurusan Tarbiyah
 di Pekalongan

Pekalongan, Oktober 2013

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

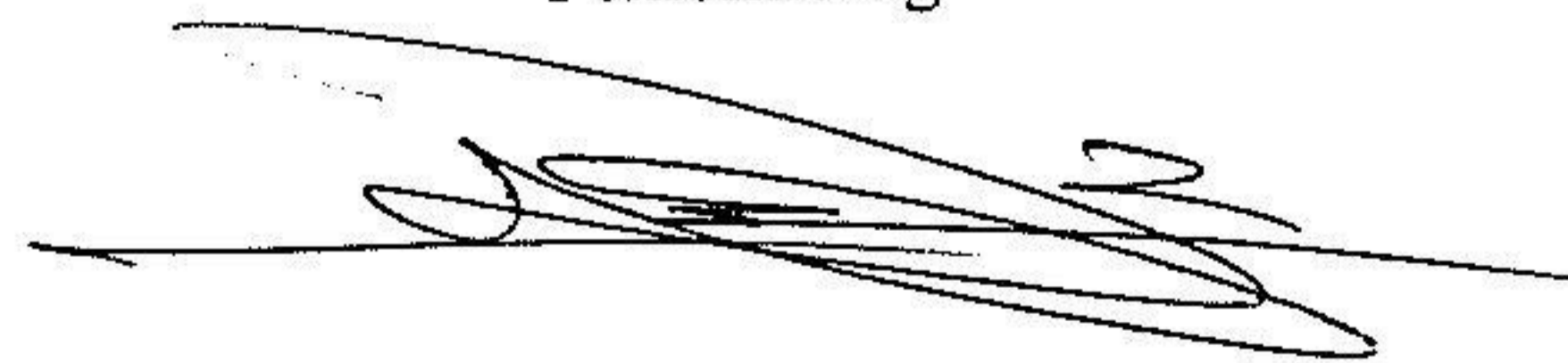
Nama : TIS'ATUS ZAHRO
NIM : 202.109.015
Judul : **UPAYA PENGELOLAAN EMOSI SISWA MELALUI
PEMBELAJARAN *CHARACTER BUILDING* DI SDIT ULUL
ALBAB PEKALONGAN**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian, harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Drs. Slamet Untung, M.Ag
NIP. 19670421 199603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Jl. Kusumabangsa No. 9 Telp (0285) 412575- 412572 Fax. 423418

Email : stainpkl@telkom.net – stainpkl@hotmail.com


PENGESAHAN


Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan mengesahkan Skripsi Saudara :

Nama : **TIS'ATUS ZAHRO**
NIM : **202109015**
Judul : **UPAYA PENGELOLAAN EMOSI SISWA MELALUI PEMBELAJARAN *CHARACTER BUILDING* DI SDIT ULUL ALBAB PEKALONGAN**

Yang telah diujikan pada hari Rabu, 23 Oktober 2013 dan dinyatakan lulus serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji :


Miftahul Ula, M.Ag.
Ketua


Siti Mumun Muniroh, S.Psi, M.A
Anggota

Pekalongan, 23 Oktober 2013

Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag
NIP. 197101161998 03 1 005



PERSEMBAHAN

Tidak ada yang sempurna di dunia ini selain Engkau Ya ALLAH

Terimakasih Engkau ada dalam bimbang dan resahku

Engkau terus mengiringi jalan hambamu yang penuh dosa dan kekurangan ini.

Sebagai rasa cinta dan tanda kasih, kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Ibunda tercinta (Ibu Zahriyah alm) dan Ayahanda

Ibu saya yang selalu ada di hati dan tiada henti memberikan kasih sayangnya, serta doa yang selalu terucap dalam setiap langkahku demi keberhasilanku. Doaku selalu menyertaimu semoga beliau dilapangkan disana. Amin.

2. Kakak-kakak tersayang (Dewi Asiyah, Dewi Aisyah, Dewi Azizah)

Terimakasih karena kalian semua saya bisa sekolah sampai perguruan tinggi,

Terimakasih atas bimbingannya,


Terimakasih atas nasehatnya,

Terimakasih mau mendengarkan keluh kesahku,

Terimakasih selalu ada saat aku membutuhkan,

Dan terimakasih atas motivasinya,

3. Ponakan-ponakan ku, tiada kebahagiaan tanpa keceriaanmu.

- 
4. Kepala SDIT Ulul Albab Pekalongan beserta para guru yang telah memberikan kesempatan dan bantuan sehingga saya bisa mengadakan penelitian di SDIT Ulul Albab Pekalongan.
 5. Teman-teman seperjuangan di kampus, Terutama teman-teman RE A angkatan tahun 2009. Akan kuingat selalu kenangan manis di kampus tercinta.
 6. Teman-teman PPL SMP 2 Siwalan Pekalongan tahun 2012 dan teman-teman KKN XXXIV Desa Api-Api Wonokerto Pekalongan 2013, Sungguh pengalaman berharga saat bersama kalian.
 7. Almamater tercinta STAIN Pekalongan. Almamater tempat menimba ilmu yang aku banggakan.

Ya ALLAH. . .

Terimakasih telah Engkau berikan orang-orang yang menyayangiku dengan penuh ketulusan dan ridhonya, hingga terselesaikannya skripsi ini. Semoga ALLAH membalas kebaikan kalian semua. Aamiin. . .



MOTTO

**“Kesabaran dan keteladanan guru merupakan kunci
kesuksesan peserta didik maka teruslah bersabar dan
menjadi teladan wahai guru tercinta”**

**“ Teruslah menyebarkan ilmu untuk kebaikan dan
membangun peradaban Islam”**



ABSTRAK

TIS.ATUS ZAHRO, 2013. UPAYA PENGELOLAAN EMOSI SISWA MELALUI PEMBELAJARAN *CHARACTER BUILDING* DI SDIT ULUL ALBAB PEKALONGAN. Skripsi Jurusan/Program Studi: Tarbiyah/S1 PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Pembimbing: Drs. Slamet Untung, M.Ag


Kata kunci : Pengelolaan emosi dan pembelajaran *character building*

Pengelolaan emosi merupakan hal yang penting untuk membuat anak menjadi anak yang mempunyai perilaku baik khususnya mengendalikan diri. Pengendalian diri tersebut berkaitan erat dengan karakter yang ditanamkan di sekolahnya. Sebagai lingkungan pendidikan sekolah sangat penting dalam mengembangkan pengelolaan emosi siswanya agar siswa dapat mengontrol emosi. Oleh karena itu diperlukan strategi yang dilakukan guru untuk mengelola emosi siswanya dengan baik.

Penelitian ini menjawab permasalahan bagaimana upaya pengelolaan emosi siswa melalui pembelajaran *character building* di SDIT Ulul Albab Pekalongan? Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi upaya pengelolaan emosi siswa khususnya pengendalian diri melalui pembelajaran *character building* di SDIT Ulul Albab Pekalongan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis data deskriptif kualitatif karena data ini berupa data kualitatif berupa uraian-uraian atau teks lisan yang diperoleh dari berbagai sumber. Dengan cara data-data khusus terlebih dahulu dikumpulkan, kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

Hasil penelitian memberikan kesimpulan bahwa pembelajaran *character building* di SDIT Ulul Albab Pekalongan bertujuan untuk membentuk karakter siswa agar mempunyai perilaku baik dan mempermudah guru untuk mengontrol perilaku siswa. Materi-materi dan metode pembelajaran *character building* sangat mendukung membentuk siswa untuk bisa mengendalikan diri. Adapun upaya yang dilakukan guru untuk mengelola emosi siswa dilakukan melalui pembelajaran *character building* dengan nasihat, *games*, pengawasan, pemberian hadiah, memberi perhatian, membiasakan siswa untuk ikhlas meminta dan memberi maaf. Sedangkan pengintegrasian di lingkungan sekolah melalui keteladanan, pembiasaan dan pengkondisian lingkungan. Pembelajaran *character building* ini dan pengintegrasian lingkungan sekolah saling melengkapi. Dengan diterapkannya sebagai upaya pengelolaan emosi siswa tersebut, siswa menjadi lebih bisa untuk mengendalikan diri, dapat mengelola konflik, mudah meminta dan memberi maaf, selain itu siswa memiliki kemampuan mengelola emosi lebih baik dari kondisi sebelumnya.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

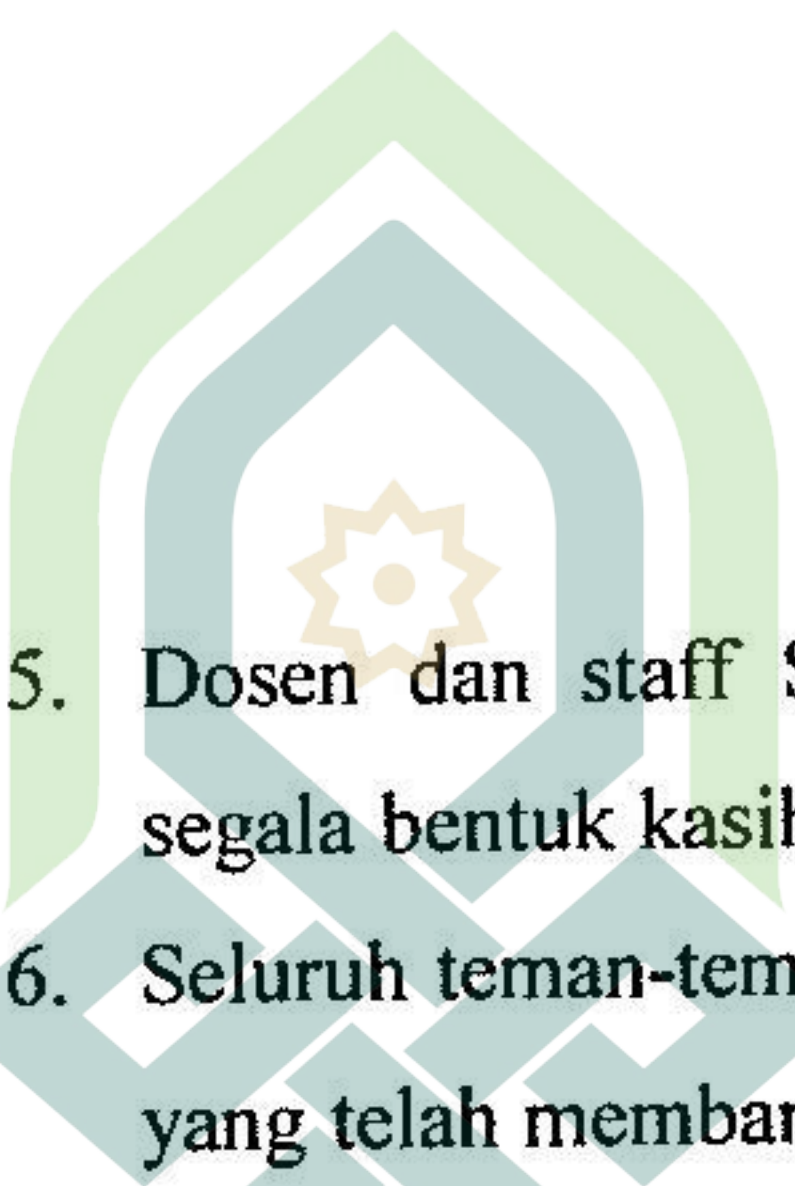
Alhamdulillahirrobbil'alamini, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas kemurahan-Nya yang telah memberikan kemudahan, karunia, ketabahan, kesabaran, semangat kepada penulis sehingga hati dan tangan ini dibimbing untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada bimbingan kita Nabi Muhammad SAW. Suri tauladan bagi para umatnya dan selalu kita tunggu syafa'atnya pada hari kiamat kelak.

Beratnya tantangan dan kesulitan tetap harus dihadapi dan diselesaikan dengan hati yang lapang, di mana pada akhirnya skripsi dengan judul “UPAYA PENGELOLAAN EMOSI SISWA MELALUI PEMBELAJARAN *CHARACTER BUILDING* DI SDIT ULUL ALBAB PEKALONGAN” dapat diselesaikan sebagai syarat memenuhi kewajiban bagi penulis dalam melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Ilmu Tarbiyah.

Alhamdulillah berkat bimbingan, bantuan dan dorongan orang-orang sekitar akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag, selaku Ketua STAIN Pekalongan yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi.
2. Bapak Drs. Moh. Muslih, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah yang telah memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan penelitian ini.
3. Bapak Drs. Slamet Untung, M.Ag selaku Pembimbing Skripsi yang telah bersedia mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Nonon Arief Rachman, SE selaku Kepala SDIT ULUL ALAB PEKALONGAN dan segenap pengajar yang telah bersedia membantu penulis menyediakan data untuk menyelesaikan skripsi ini.

- 
5. Dosen dan staff STAIN Pekalongan yang telah memberikan bekal ilmu dan segala bentuk kasih sayang selama penulis menimba ilmu.
6. Seluruh teman-teman penulis dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan anugerah-Nya kepada kita semua atas kebaikan dan bantuan berbagai pihak yang selama ini membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Aamiin.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, Oktober 2013

Penulis



TIS'ATUS ZAHRO



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian	10
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Penulisan Skripsi	17
BAB II UPAYA PENGELOLAAN EMOSI DALAM PEMBELAJARAN <i>CHARACTER BUILDING</i>	19
A. Pengelolaan Emosi	19
1. Pengertian Pengelolaan Emosi	19
2. Perkembangan Emosional Anak	25
3. Faktor yang mempengaruhi pengelolaan emosi	26
4. Pengertian Pengendalian diri	30
5. Manfaat Pengendalian diri.....	30
6. Cara mengajarkan anak mengendalikan diri	32
B. <i>Character building</i>	33
1. Pengetian <i>character building</i>	33
2. Tujuan Pembelajaran <i>character building</i>	35
3. Prinsip dan ciri khas pembelajaran <i>character building</i>	37
4. Metode pendidikan <i>character building</i>	40

BAB III	LAPORAN HASIL PENELITIAN.....	44
	A. Profil SDIT ULUL ALBAB PEKALONGAN.....	44
	1. Gambaran Umum.....	44
	2. Letak Geografis	45
	3. Visi Misi Sekolah.....	45
	4. Tujuan pendidikan	46
	5. Ciri khas Sekolah	47
	6. Program pengajaran	47
	7. Keadaan guru Karyawan dan Peserta didik.....	49
	8. Sarana dan Prasarana	55
	B. Upaya Pengelolaan Emosi Siswa Melalui Pembelajaran <i>Character Building</i> di SDIT Ulul Albab Pekalongan.....	57
	1. Proses Pembelajaran <i>Character Building</i>	58
	2. Strategi pengelolaan Emosi Siswa Melalui Pembelajaran <i>Character Building</i>	64
BAB IV	ANALISIS UPAYA PENGELOLAAN EMOSI SISWA MELALUI PEMBELAJARAN <i>CHARACTER BUILDING</i> DI SDIT ULUL ALBAB PEKALONGAN.....	68
	1. Proses Pembelajaran <i>Character Building</i>	68
	2. Strategi Pengelolaan Emosi Siswa Melalui Pembelajaran <i>Character Building</i>	77
BAB V	PENUTUP	82
	A. Simpulan	82
	1. Proses pembelajaran <i>character building</i>	82
	2. Strategi Pengelolaan Emosi Siswa Melalui Pembelajaran <i>Character Building</i>	83
	B. Saran-saran.....	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

1. Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
2. Surat Permohonana Ijin Penelitian
3. Surat Keterangan Penelitian
4. Lembar Observasi
5. Pedoman Wawancara
6. Transkrip Wawancara
7. Daftar Riwayat Hidup



DAFTAR TABEL

1. Tabel Struktur Organisasi SDIT Ulul Albab Pekalongan	50
2. Tabel Kualifikasi Pendidikan Guru dan Karyawan	51
3. Tabel Data Guru dan Karyawan SDIT Ulul Albab Pekalongan	52
4. Tabel Prasarana Sekolah yaitu Seluruh Ruang dan Tempat	56
5. Tabel Observasi Pembelajaran <i>Character Building</i>	61
6. Tabel Kompetensi Siswa Kelas IV S/D VI SDIT Ulul Albab Pekalongan	74



BAB I

PENDAHULUAN

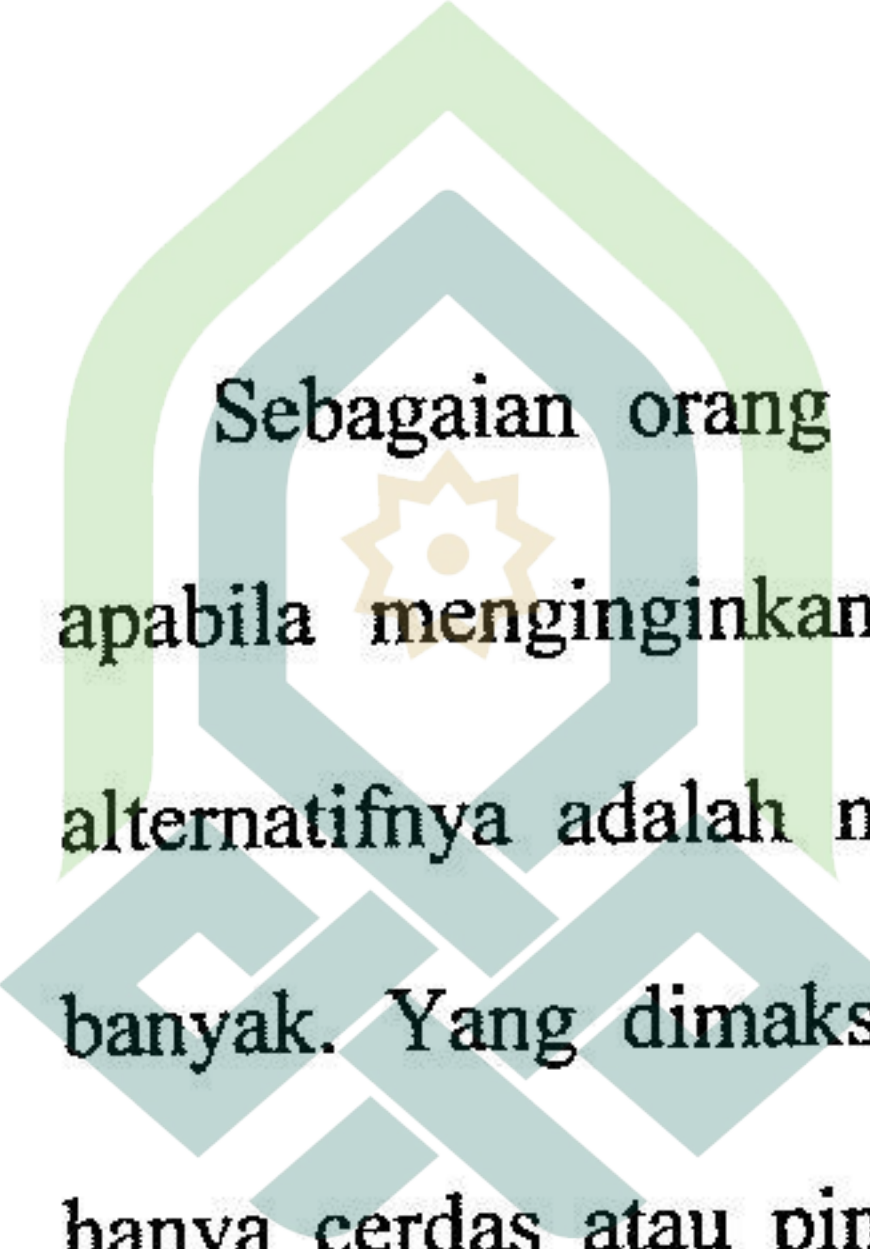
A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat secara fitrah merupakan makhluk sosial yang saling tergantung dan saling membutuhkan. Oleh karena itu, mau tidak mau manusia harus saling berhubungan satu sama lainnya dalam kehidupan bermasyarakat. Agar hubungan antar manusia tersebut tetap terjaga dengan baik, maka perlu adanya akhlak yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk menilai baik buruknya suatu perbuatan. Dengan akhlak, setiap individu diharapkan dapat mengetahui mana yang harus dilakukan dan harus ditinggalkan.¹

Pada era globalisasi dan modernisasi yang sedang berjalan saat ini, maka akan berpengaruh terhadap kehidupan individu. Perubahan yang begitu cepat memberikan konsekuensi bagi individu yang dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan yang makin lama makin meningkat. Hal ini dapat dilihat dengan adanya perubahan nilai-nilai sosial budaya dan nilai-nilai akhlak. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan, kapasitas atau keterampilan seseorang untuk dapat menerima, mengukur dan mengatur emosi dirinya sendiri, orang lain bahkan kelompok, sehingga memudahkannya berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.²

¹ Imam Suraji, *Etika dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al Hadits*, (Jakarta : PT. Pustaka Al Khusna Baru, 2006), hlm. 27.

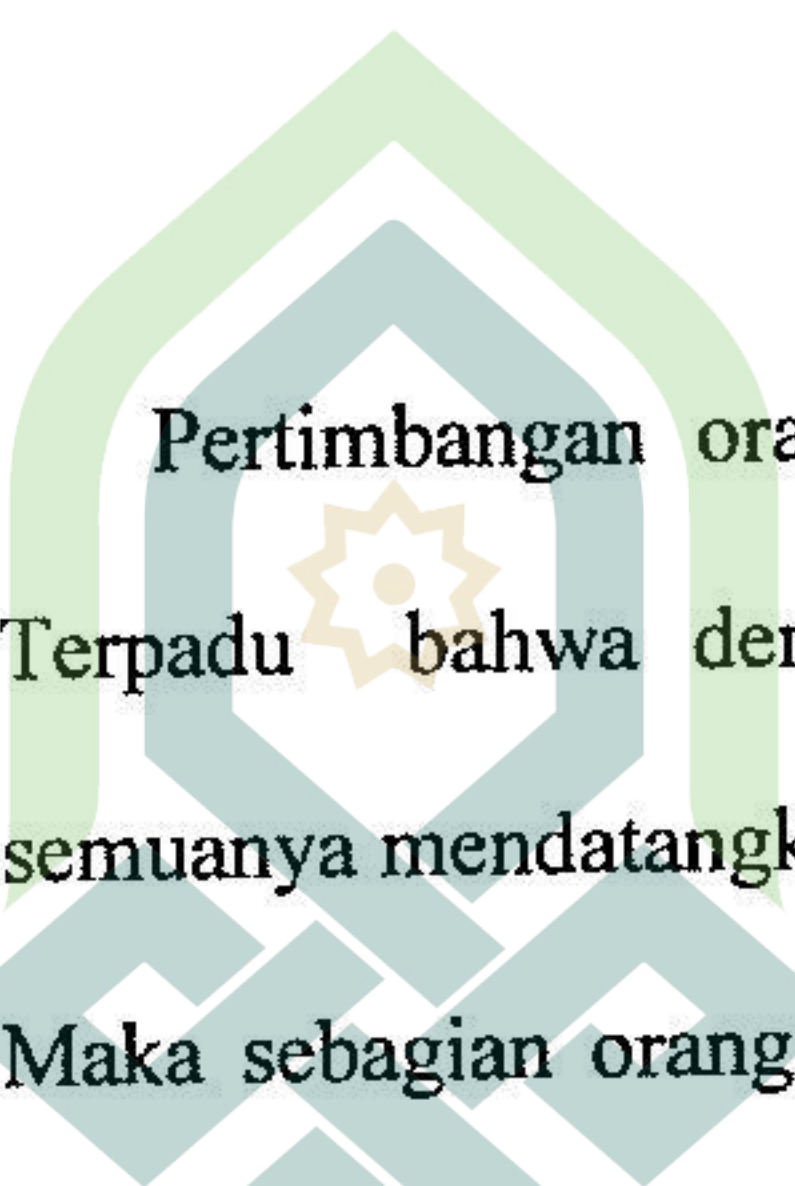
² W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1983), hlm. 962.



Sebagian orang tua atau masyarakat muslim memiliki anggapan bahwa apabila menginginkan putranya menjadi anak yang sholeh maka salah satu alternatifnya adalah menyekolahkan anaknya di sekolah yang ilmu agamanya banyak. Yang dimaksudkan menjadi anak sholeh di sini adalah mereka tidak hanya cerdas atau pintar kognitifnya saja, tapi mereka yang memiliki perilaku yang baik. Perilaku yang baik disini adalah mereka dapat berbakti kepada kedua orang tua, bertingkah laku yang sopan dan santun khususnya kepada kedua orang tua, umumnya kepada masyarakat, tidak terjerumus pada pergaulan bebas yang melanggar norma agama dan masyarakat, tidak menjadi anak yang berandalan dan perilaku menyimpang lainnya.

Sebagian orang tua berkeinginan memilih Sekolah Dasar Islam Terpadu karena merupakan sekolah yang mengedepankan antara pelajaran agama dan umumnya seimbang. Sekolah Islam Terpadu lebih mempunyai waktu yang banyak dalam mengontrol emosi siswa baik itu dalam hal ibadah maupun dalam hal perilaku, dengan sistem *full day* maka pengaruh negatif dari luar lebih sedikit.

Di Sekolah Islam Terpadu peserta didik tidak hanya diajarkan materi sekolah saja tapi ajaran agama Islam juga diajarai bahkan telah dihayati dan diamalkan dalam kehidupannya. Dengan kesadaran sebagian orang tua tentang persepsi Sekolah Islam Terpadu diatas melahirkan suatu keyakinan bahwa anaknya mampu mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik sehingga anaknya mampu untuk mengendalikan dirinya dari hal-hal yang tidak diinginkan baik oleh norma masyarakat maupun norma agama khususnya.



Pertimbangan orang tua yang menyekolahkan anaknya di Sekolah Islam Terpadu bahwa dengan deras nya arus globalisasi dan informasi ini tidak semuanya mendatangkan kemanfaatan akan tetapi juga membawa dampak negatif. Maka sebagian orang tua merasa cemas dan khawatir terhadap dampak negatif tersebut. Dampak negatif tersebut misalnya berani kepada guru, sering berkelahi dan perilaku lainnya.

Menjaga agar emosi tetap terkendali merupakan kunci menuju kesejahteraan emosi. Emosi yang berlebihan akan mengoyak kestabilan kita. Apabila emosi tak terkendalkan dan terus menerus maka akan menjadi sumber penyakit seperti depresi, cemas yang berlebihan karena kurang tanggung jawab, emosi yang meluap-luap dan sebagainya.³

Menurut Goleman, kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya, menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya melalui kesadaran diri, pengelolaan diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial.

Pengelolaan emosi merupakan penanganan emosi sedemikian rupa sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, mampu segera pulih kembali dari tekanan emosi. Oleh karena itu, siswa yang memiliki tingkat pengelolaan emosi yang lebih baik, cenderung dapat menjadi lebih terampil dalam

³ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, (Jakarta : Gramedia, 1999), hlm. 77.

menerangkan dirinya dengan cepat, lebih terampil dalam memusatkan perhatian, dan lebih baik dalam berhubungan dengan orang lain.⁴

Kecerdasan emosi hanya diri sendiri yang dapat mengaturnya, maka harus dilatih, dipelajari dan dikembangkan dimulai dari masa anak-anak dan hendaknya dilakukan pada semua jalur pendidikan baik pendidikan formal, non formal maupun informal, masing-masing dengan strategi dan implementasi yang sesuai.

Usia anak sekolah dasar merupakan masa akhir anak-anak. Pada masa akhir anak-anak, ada waktu dimana anak sering mengalami emosi yang hebat. Karena emosi cenderung kurang menyenangkan, maka dalam periode ini meningginya emosi menjadi periode ketidakseimbangan, yaitu saat dimana anak menjadi sulit untuk dihadapi. Meningginya emosi ini dapat disebabkan karena keadaan fisik dan lingkungan. Karena keadaan emosi anak yang tidak tersalurkan tidak menyenangkan bagi anak seringkali anak dengan cara coba-coba meredakan keadaan ini dengan sibuk bermain, tertawa terbahak-bahak atau bahkan menangis.

Pengelolaan emosi ini sangat mempengaruhi pandangan atau kecenderungan beraksi seseorang terhadap situasi yang ada disekelilingnya. Misalnya perasaan senang, tidak suka atau benci, takut, khawatir, cemburu, iri, gembira dan marah. Emosi yang positif seperti perasaan senang, semangat, bergairah akan mempengaruhi anak dalam belajarnya, seperti selalu memperhatikan penjelasan guru, aktif di dalam kelas, mengerjakan tugas. Sebaliknya emosi negatif seperti tidak senang, kecewa, tidak bersemangat, marah

⁴ *Ibid.* hlm. 512.



jug menghambat belajar seperti malas belajar, berantem ketika dikelas. Mengingat hal tersebut maka guru harus mengkondisikan anak agar emosinya selalu terkontrol dan bisa terkendalikan.

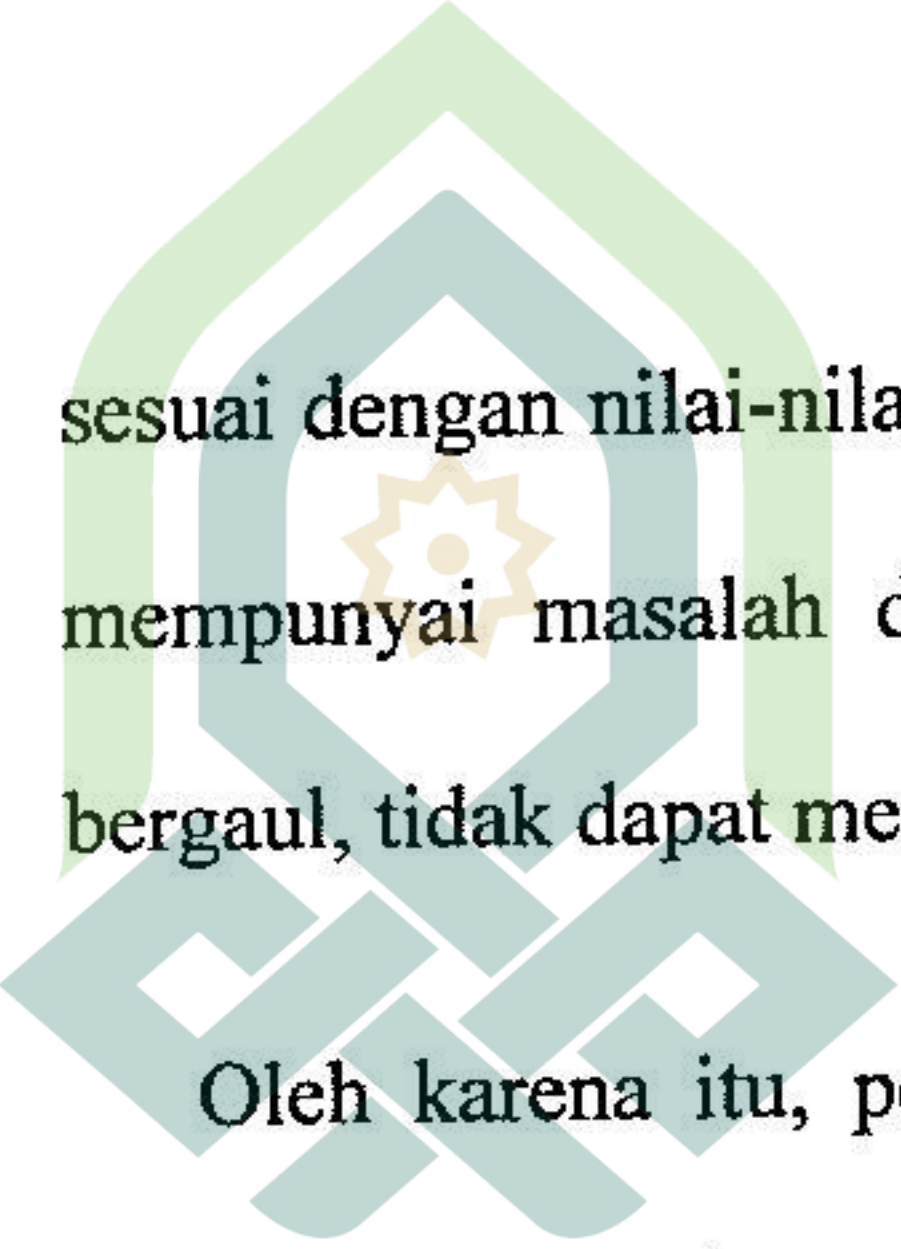
Membicarakan upaya pengelolaan emosi siswa tidak akan lepas dengan pendidikan karakter atau yang biasa disebut *character building*. Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal 1 Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia.⁵

Character building adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu melibatkan aspek pengetahuan, perasaan dan tindakan. Dengan *character building* yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, maka seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi ini adalah bekal penting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan, karena akan lebih mudah dan berhasil menghadapi tantangan kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan karakter sangat diperlukan dalam lingkungan sekolah agar peserta didik dapat mengelola emosi dengan baik.

Menurut Daniel Goleman, keberhasilan seseorang 80% dipengaruhi oleh kecerdasan emosi, dan hanya 20% ditentukan oleh kecerdasan otak.⁶ Siswa yang memiliki kecerdasan emosi maka akan membentuk peserta didik y berkarakter

⁵Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya)

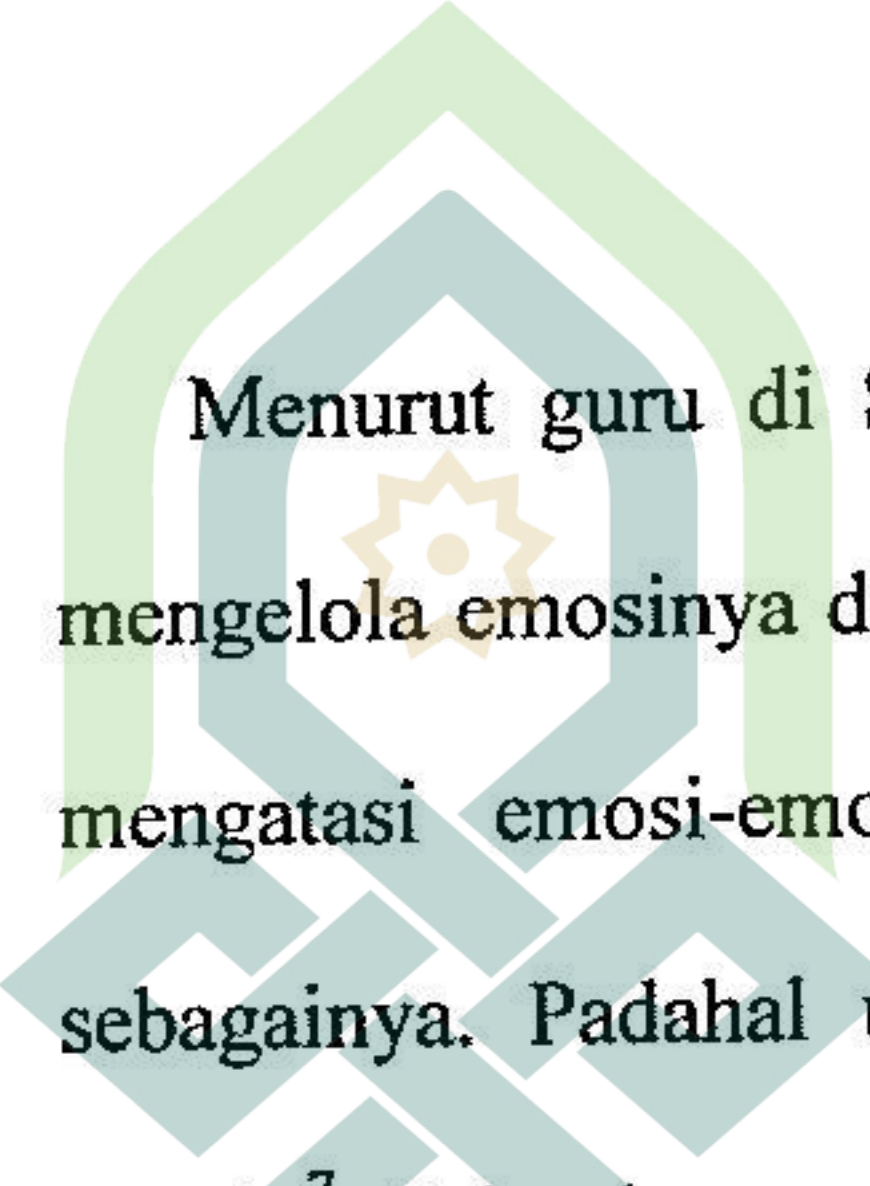
⁶ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, (Jakarta : Gramedia, 1999), hlm.



sesuai dengan nilai-nilai pada pendidikan karakter. Sebaliknya peserta didik yang mempunyai masalah dengan kecerdasan emosinya akan mengalami kesulitan bergaul, tidak dapat mengontrol emosinya.

Oleh karena itu, pembelajaran *character building* sebagai usaha sadar dan sistematis yang diharapkan memunculkan dan mengembangkan karakter masing-masing siswa sesuai dengan ajaran agama, selain itu sebagai upaya sekolah dalam mengembangkan pengelolaan emosi siswanya agar dapat mengontrol segala bentuk emosi.

. Di SDIT Ulul Albab sudah ada upaya pengelolaan emosi siswa. Guru mendidik dan membimbing siswa untuk berperilaku baik. Disamping itu siswa juga harus melaksanakan ibadah secara istiqomah ketika di sekolah seperti sholat berjama'ah, doa, dzikir, puasa sunnah senin-kamis dan hari-hari tertentu. Selain itu di SDIT Ulul Albab ada mata pelajaran khusus mengelola emosi siswa yaitu melalui mata pelajaran *character building*. Biasanya di sekolah-sekolah *character building* tidak masuk dalam mata pelajaran tersendiri, tetapi di SDIT Ulul Albab masuk dalam mata pelajaran tersendiri. Hal itu dilakukan diharapkan agar fokus dalam menangani gejala emosi siswa dan guru bisa mengontrol setiap saat. Namun tidak hanya karena ada mata pelajaran *character building*, tidak berarti mata pelajaran yang lainnya tidak ada indikator karakter siswanya, mata pelajaran yang lainnya pun tetap ada pendidikan karakternya. Dengan demikian siswa-siswa SDIT diharapkan memiliki kecerdasan emosional yang bagus dan bisa mengelola emosi setiap saat sesuai dengan keadaan yang tepat.



Menurut guru di SDIT Ulul Albab Pekalongan, siswa-siswinya lebih bisa mengelola emosinya dengan baik terbukti mereka bisa mengendalikan diri ketika mengatasi emosi-emosi negatif seperti marah, iri, cemburu, gelisah dan sebagainya. Padahal usia anak sekolah dasar merupakan meningginya emosi marah.⁷ Seluruh guru dan karyawan SDIT Ulul Albab berupaya membentuk siswanya agar mempunyai karakter sikap yang baik yang bisa mengendalikan emosinya.

Hasil dari pengamatan penulis, anak-anak memiliki pengelolaan yang baik dilihat dari hasil rapot *muwahofat* serta akhlak sehari-hari di sekolah. Mereka melaksanakan sholat wajib dan sunnah bahkan dzikir sesudah sholat mereka juga rutin melakukannya, melaksanakan puasa sunnah, mampu mengendalikan emosi, menjaga adab makan dan minum dan bersungguh-sungguh meninggalkan hal yang tidak baik.

Hal-hal yang terkait di uraian di atas menunjukkan adanya peran guru dalam upaya pengelolaan emosi siswa khususnya pengendalian diri. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih mendalam yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “Upaya Pengelolaan Emosi Siswa Melalui Pembelajaran *Character Building* di SDIT Ulul Albab Pekalongan.”

⁷ Rizkinanti, Guru SDIT Ulul Albab Pekalongan, wawancara pribadi, Pekalongan, 5 Maret 2013

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya pengelolaan emosi siswa melalui pembelajaran *character building* di SDIT Ulul Albab Pekalongan ?

Agar penelitian ini lebih terarah dan jelas, maka penulis memandang perlu membatasi masalah agar tidak terjadi kesalahpahaman.

1. Upaya

Yang dimaksud upaya dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran *character building* dan strategi pengelolaan emosi siswa melalui pembelajaran *charater building*.

2. Pengelolaan Emosi

Pengelolaan emosi adalah menangani emosi agar berdampak positif kepada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati, dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapai sasaran, mampu mengontrol diri, mampu pulih dari tekanan emosi.⁸ Yang dimaksud pengelolaan emosi dalam penelitian ini adalah pengendalian diri.

3. Siswa

Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran terdiri pada jalur, jenjang dan jenis

⁸ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, (Jakarta : Gramedia, 1999), hlm. 514.

pendidikan.⁹ Siswa dalam penelitian ini adalah siswa SDIT Ulul Albab Pekalongan.

4. *Character Building*

Character building adalah pendidikan karakter. Yang dimaksud pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat kontrol diri dan mengambil keputusan dengan bijak untuk mengelola emosi. *Character Building* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mata pelajaran yang berdiri sendiri yaitu tentang materi, metode dan evaluasi pembelajaran *character building*.

C. Tujuan Penelitian

Suatu tindakan atau kegiatan yang tidak mempunyai arah dan tujuan, maka sulit akan mencapai hasil yang diharapkan. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengeksplorasi upaya pengelolaan emosi siswa khususnya pengendalian diri melalui pembelajaran *character building* di SDIT Ulul Albab Pekalongan.

⁹ Abdurrahman, UU No. 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Balai Pustaka Citra Jaya, 2003), hlm. 7.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Dengan mengetahui dan memahami dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran tentang teori yang berhubungan dengan pengelolaan emosi siswa.
- b. Sebagai bahan informasi bagi pemerhati bidang pendidikan tentang upaya pengelolaan emosi siswa melalui pembelajaran *character building* yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.


2. Kegunaan Praktis

- a. Untuk memperluas wacana ilmu pengetahuan penulis tentang upaya pengelolaan emosi siswa khususnya pengendalian diri.
- b. Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan khususnya di SDIT Ulul Albab Pekalongan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai acuan penelitian berikutnya serta diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi perkembangan pendidikan.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

Menurut Daniel Goleman dalam bukunya yang berjudul *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi



diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.¹⁰ Menurut Salovey dan Mayer mendefinisikan kecerdasan emosi sebagai kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan. Menjaga agar emosi yang merisaukan tetap terkendali merupakan kunci menuju kesejahteraan emosi. Karena apabila emosi berlangsung dengan intensitas tinggi, maka emosi itu akan menjadi hal-hal yang kurang baik. Pengelolaan emosi tidak hanya berarti meredam rasa tertekan atau menahan gejala emosi, tapi juga bisa berarti dengan sengaja menghayati suatu emosi, sehingga seseorang itu mempunyai keterampilan emosi ketika berhubungan dengan orang lain. Namun, suasana emosi yang bergejolak bisa juga menjadi sumber motivasi yang kuat pada orang itu. Padahal pengelolaan emosi itu penting dalam globalisasi sekarang ini. Apabila seseorang itu mempunyai pengelolaan emosi dengan baik, maka dapat membentuk karakter peserta didik secara positif.

Kata *character* berasal dari bahasa Inggris yang artinya perilaku. Karakter merupakan kumpulan dari tingkah laku baik dari seseorang anak manusia yang merupakan perwujudan dari kesadaran menjalankan peran, fungsi dan emosinya.¹¹

Karakter tidak dapat diwariskan, tapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan individu yang

¹⁰ Daniel Goleman, *Op. Cit.*, hlm. 514

¹¹ Erie Sudewo, *Character Building*, (Jakarta : Gramedia, 2011), hlm. 13.

berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat keputusannya.¹²

Upaya pengelolaan emosi terutama upaya untuk membentuk siswa agar bisa mengendalikan diri. Oleh karena itu pengelolaan emosi anak di sekolah merupakan upaya guru untuk membangun nilai-nilai positif yang dapat ditiru oleh anak. Kegiatan dan pengembangan *character building* merupakan proses yang terjadi karena didesain secara sadar, bukan suatu kebetulan.¹³ Maka salah satu pengelolaan emosi siswa melalui pembelajaran *character building* tersebut.

2. Penelitian Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain dalam skripsinya karya Shobirin, 232307052, STAIN Pekalongan yang berjudul “*Pengaruh Pendidikan Akhlak terhadap Kecerdasan Emosional (Studi Madrasah Ibtidaiyah Pringlangu 01 Pekalongan)*” terdapat korelasi yang signifikan antara pendidikan akhlak dengan kecerdasan emosional di MI Pringlangu 01 Pekalongan.¹⁴

Penelitian yang lain karya Dian Lesmonowati, STAIN Pekalongan yang berjudul “*Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap akhlak di Sekolah (Studi*

¹² Muchlas Samari, *Pendidikan Karakter*, (Unesa : Rosda : 2011),

¹³ Dharma Kesupa, *Op. Cit.*, hlm. 110.

¹⁴ Shobirin, *Pengaruh Pendidikan Akhlak terhadap Kecerdasan Emosional (Studi Madrasah Ibtidaiyah Pringlangu 01 Pekalongan*, Skripsi Fakultas Tarbiyah, 2010.

Kasus Kelas V di MIS Pasir Sari 02 Pekalongan)” terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap akhlak anak di sekolah.¹⁵

Farah Dyah Wahyuningsih, dalam skripsinya yang berjudul “*Studi Kritis Penyelenggaraan Sekolah Sistem Fullday terhadap Emosi Anak di SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun 2006/2007*”. Dalam skripsinya dijelaskan bahwa kegiatan belajar mengajar di SDIT Nur Hidayah dengan sistem fullday dapat berjalan dengan baik dan pengelolaan emosi anak dapat terkontrol terus menerus setiap hari.¹⁶

Persamaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian ini adalah tentang kecerdasan emosional dan akhlak anak. Pembelajaran akhlak di sekolah sangat mempengaruhi kecerdasan emosional anak, baik itu pengendalian diri, tanggung jawab dan sebagainya. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu hanya meneliti tentang pengaruh pembelajaran akhlak di sekolah terhadap emosi siswa saja sedangkan penelitian ini tidak meneliti pengaruhnya pembelajaran akhlak di sekolah terhadap emosi siswa namun meneliti tentang proses pembelajaran *character building* dan strategi guru dalam mengelola emosi melalui pembelajaran *character building*.

F. Metode Penelitian

Metodologi merupakan suatu cara memperoleh pengetahuan yang baru atau suatu cara untuk menjawab permasalahan-permasalahan penelitian yang dilakukan

¹⁵ Dian Lesmonowati, *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap akhlak di Sekolah (Studi Kasus Kelas V di MIS Pasir Sari 02 Pekalongan*, Skripsi Fakultas Tarbiyah, 1999.

¹⁶ Farah Dyah Wahyuningsih, “*Studi Kritis Penyelenggaraan Sekolah Sistem Fullday terhadap Emosi Anak di SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun 2006/2007*”, Skripsi sarjana pendidikan, Surakarta : Perpustakaan UMS, 2007.

secara ilmiah.¹⁷ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu langkah-langkah yang dilakukan secara berencana dan sistematis karena berguna untuk mendapatkan suatu pemecahan masalah dan jawaban atas pertanyaan tersebut. Oleh karena itu, suatu metode merupakan hal yang mutlak diperlukan dalam suatu penelitian atau penyelidikan.

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yang mana penelitian ini dilakukan dalam kancah kehidupan sebenarnya.¹⁸

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dari hasil analisisnya disajikan dalam bentuk deskriptif.¹⁹

3. Sumber Data Penelitian

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah bahan atau dokumen yang ditemukan atau digambarkan sendiri oleh orang/pihak yang hadir pada waktu kejadian yang digambarkan secara langsung.²⁰ Yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran *character building* di SDIT Ulul Albab Pekalongan.

¹⁷ Ronny Fountur, *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Jakarta : CV. Teruna Grafika, 2003), hlm. 7.

¹⁸ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, (Bandung : Alumni, 1983), hlm. 27.

¹⁹ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 5.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 83

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber bahan kajian yang digambarkan oleh bukan orang yang ikut mengalami atau yang hadir pada waktu kejadian langsung.²¹ Yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah wawancara kepala sekolah, wawancara guru, dokumen, buku-buku, arsip yang berkaitan dengan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilaksanakan secara sistematis dengan prosedur yang standar.²² Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan tujuan langsung ke lapangan.²³

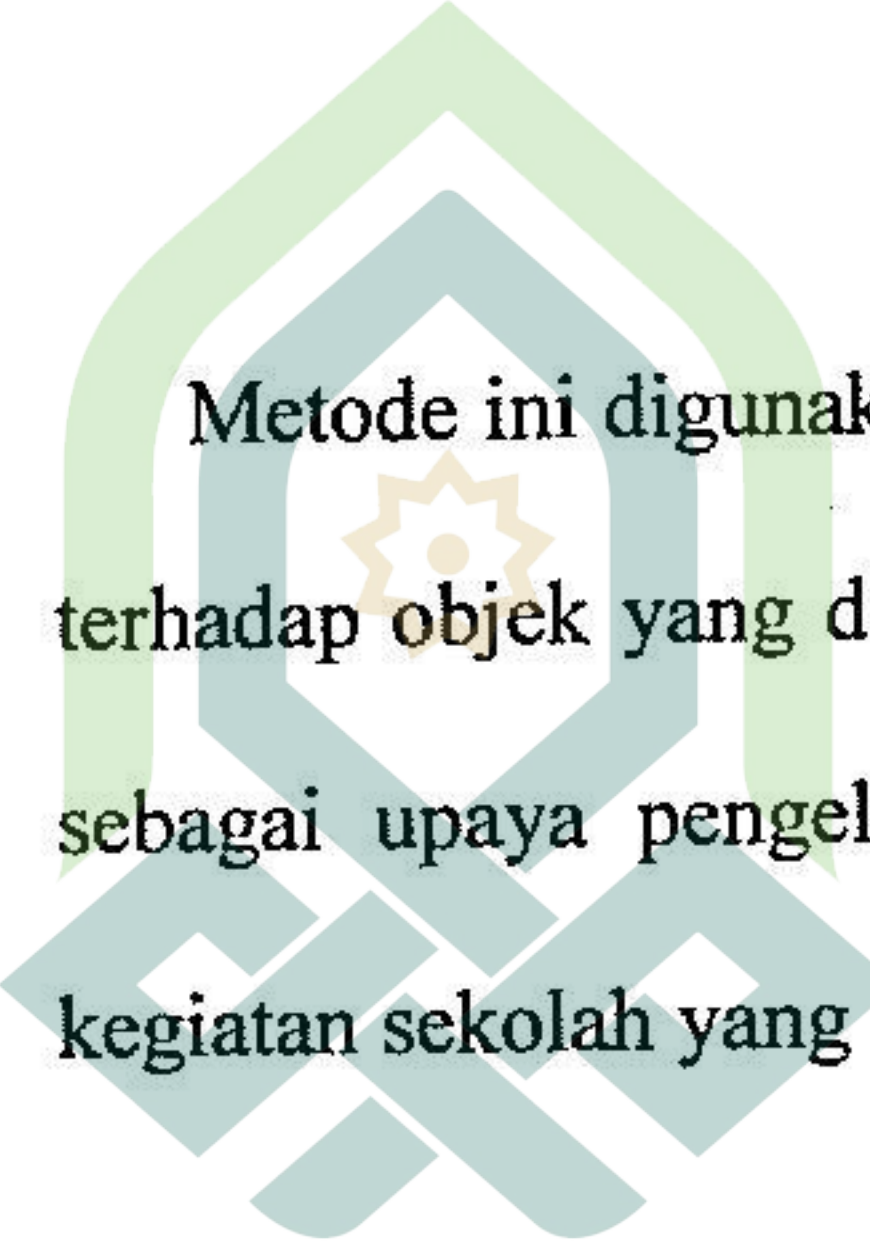
Menurut Winarno Surachmad, observasi langsung adalah teknik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi sebenarnya atau dilakukan dalam situasi buatan yang khusus diadakan.²⁴

²¹ *Ibid.*, hlm. 83

²² *Ibid.*, hlm. 223

²³ *Ibid.*, hlm. 128

²⁴ Winarno Surachmad, *Metode Teknik Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Tarsito, 1987), hlm. 162



Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data pengamatan secara langsung terhadap objek yang diamati, yaitu pelaksanaan pembelajaran *character building* sebagai upaya pengelolaan emosi siswa khususnya pengendalian dirinya dan kegiatan sekolah yang dapat mengelola emosi siswa khususnya pengendalian diri.

b. Interview/Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.²⁵ Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan latar belakang adanya mata pelajaran *character building*, upaya guru untuk mengelola emosi siswa khususnya pengendalian diri, pelaksanaan pembelajaran *character building*.

c. Metode Dokumentasi

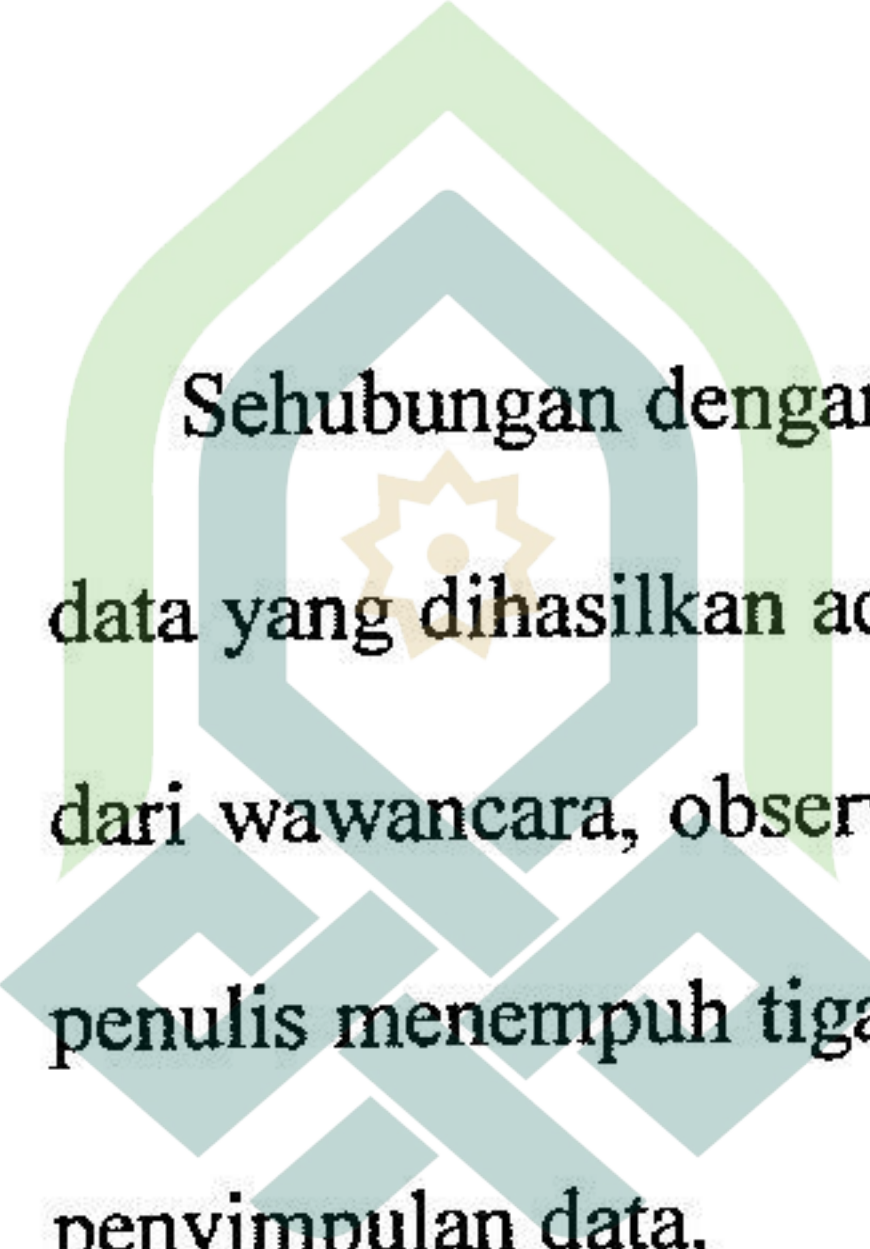
Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan variabel, baik berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prestasi notulen, dan sebagainya.²⁶

Dokumentasi ini digunakan sebagai pelengkap data atau informasi yang berasal dari arsip dan catatan atau data lain yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Metode ini dilakukan sebagai pendukung untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya, peserta didik, guru, visi misi dan struktur organisasi SDIT Ulul Albab Pekalongan, bentuk laporan perkembangan afektif siswa.

5. Teknik Analisis Data

²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Administratif*, (Bandung : CV. Alfabeta, 1994), hlm. 68.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 70



Sehubungan dengan penulisan ini adalah penelitian kualitatif, yang mana jenis data yang dihasilkan adalah data lunak yang berupa kata-kata yang diperoleh baik dari wawancara, observasi dan analisis dokumen, maka dalam menganalisis data, penulis menempuh tiga langkah yaitu reduksi data, sajian data dan verifikasi atau penyimpulan data.

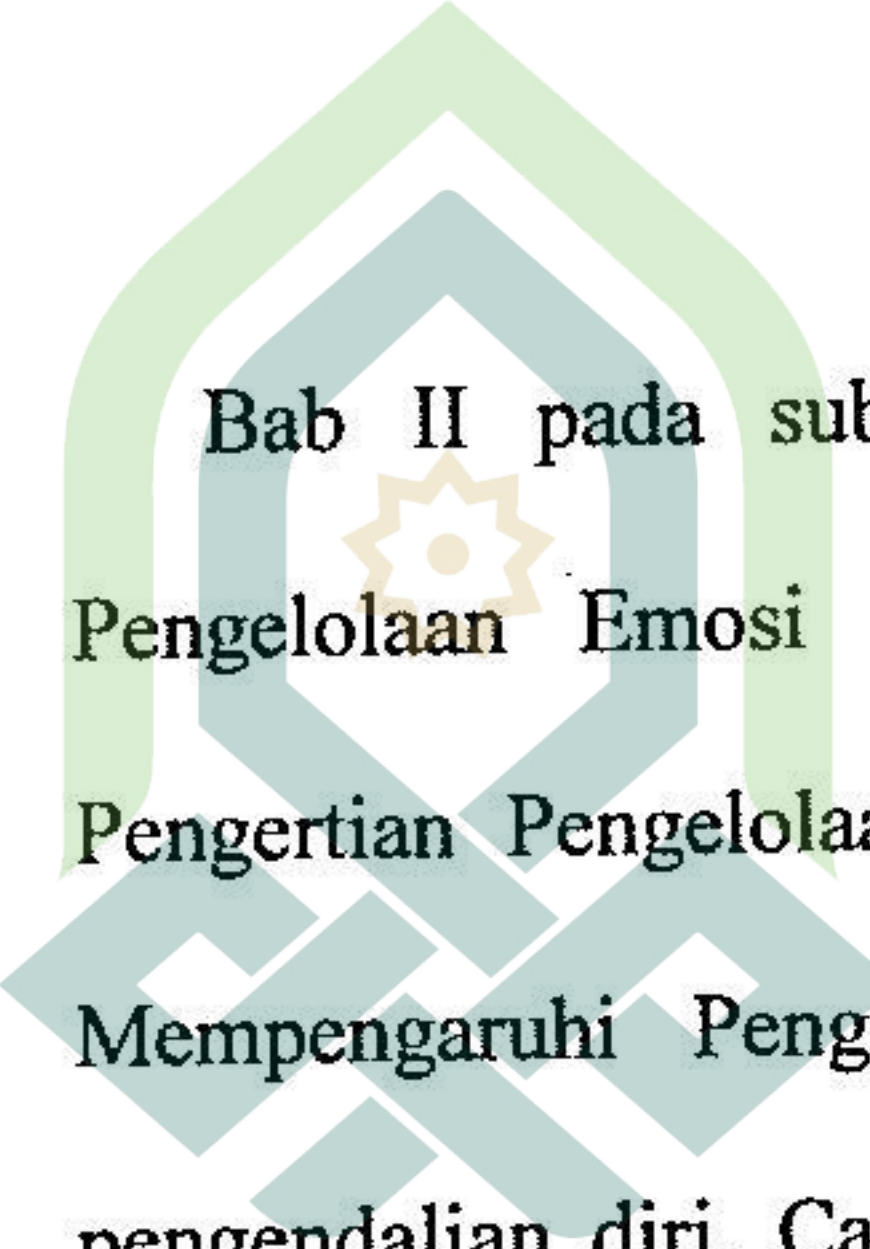
Reduksi data adalah menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan pengorganisasian sehingga data terpilah-pilah. Sajian data merupakan suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk pembuatan kesimpulan atau tindakan yang diusulkan. Adapun verifikasi data adalah penjelasan tentang makna data dalam konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur kausalnya, sehingga dapat diajukan proposisi yang terkait dengannya.

Selain menggunakan metode tersebut, penulis juga menggunakan pola berpikir induktif, yaitu proses penalaran dimulai dari bergerak penelitian dan evaluasi atas fenomena-fenomena yang ada. Jadi, penelitian atas fenomena-fenomena yang ada kemudian kita teliti dan evaluasi selanjutnya untuk kita simpulkan.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi, maka penulisan skripsi ini disusun dalam bentuk sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

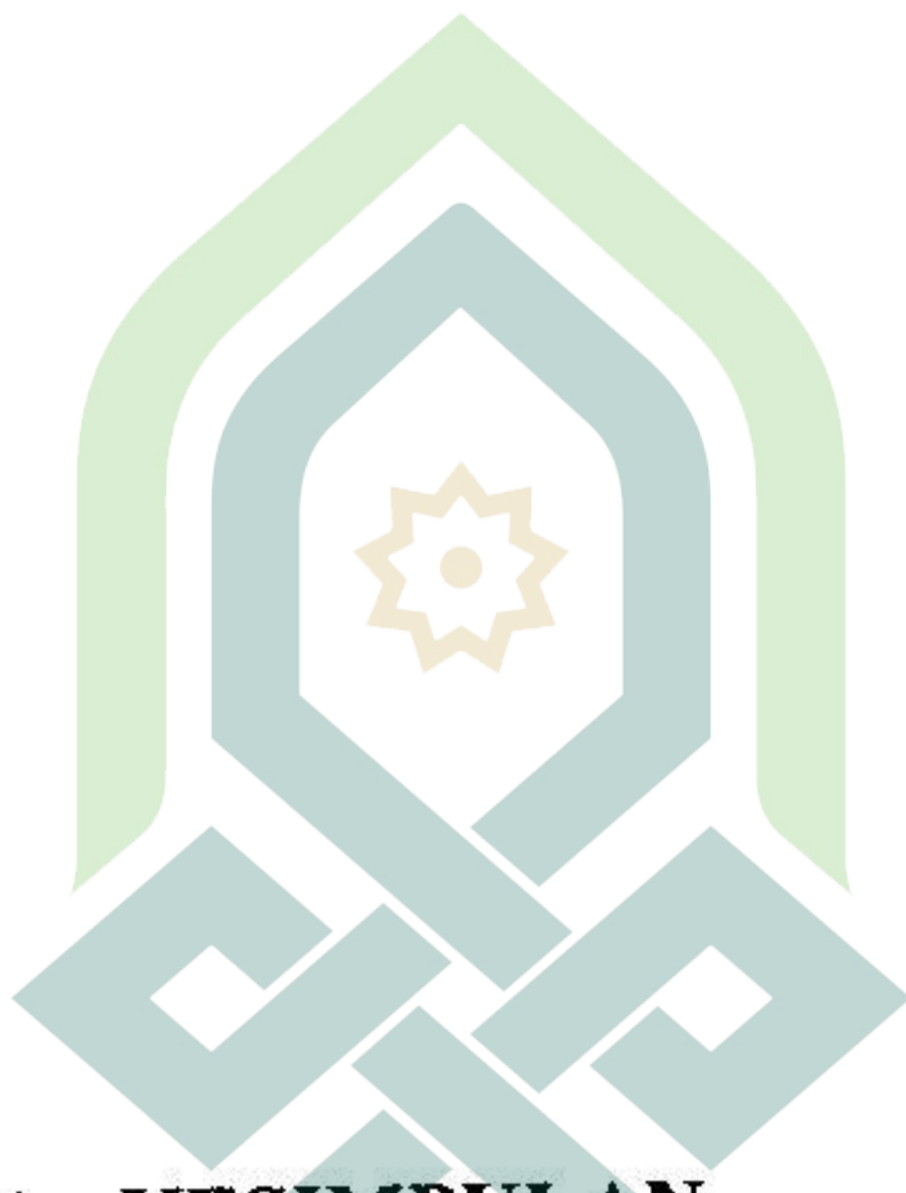


Bab II pada sub bab Pertama adalah berisi tentang Landasan Teori, Pengelolaan Emosi dan *Character Building*. Pengelolaan Emosi meliputi Pengertian Pengelolaan Emosi, Perkembangan Emosional Anak, Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Emosi, pengertian pengendalian diri, manfaat pengendalian diri, Cara Mengajarkan Anak Mengendalikan Diri. Pada sub bab kedua adalah *Character Building*, berisi tentang Pengertian *Character Building*, Tujuan Pembelajaran *Character Building*, Prinsip dan Ciri pembelajaran *Character Building*, Metode Pendidikan Karakter.

Bab III Sub bab pertama berisi tentang Laporan Hasil Penelitian, berisi tentang Gambaran Umum SDIT Ulul Albab Pekalongan yang meliputi Letak Geografis, Visi Misi dan Ciri Khas sekolah, Program Pengajaran, Keadaan Peserta Didik, Guru dan Karyawan SDIT Ulul Albab Pekalongan dan Sarana Prasarana. Pada sub bab kedua dibahas Upaya Pengelolaan Emosi Siswa Melalui Pembelajaran *Character Building* di SDIT Ulul Albab Pekalongan yang meliputi Proses Pembelajaran *Character Building* dan Startegi Pengelolaan Emosi Siswa Melalui Pembelajaran *Character Building* di SDIT Ulul Albab Pekalongan.

Bab IV Analisis Upaya Pengelolaan Emosi Siswa Melalui Pembelajaran *Character Building* di SDIT Ulul Albab Pekalongan yang meliputi Proses Pembelajaran *Character Building* dan Startegi Pengelolaan Emosi Siswa Melalui Pembelajaran *Character Building* di SDIT Ulul Albab Pekalongan.

Bab V Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran



BAB V


PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan kajian kritis tentang upaya pengelolaan emosi siswa melalui pembelajaran *character building* di SDIT Ulul Albab Pekalongan, akhirnya penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses Pembelajaran *Character Building*

Pembelajaran *character building* di SDIT Ulul Albab Pekalongan cukup berperan dalam pendidikan pengendalian diri siswa. *Character building* ini merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri. Materi yang terkandung dalam mata pelajaran ini antara lain *self control*, pengelolaan konflik, kedisiplinan, amar ma'ruf nahi munkar, *relationship*/membangun komunikasi dan rasa empati. Melalui materi tersebut akan lebih memahami nilai-nilai karakter dengan baik. Pembiasaan-pembiasaan yang dilaksanakan siswa di sekolah seperti sholat dhuha, sholat dhuhur berjama'ah, berdzikir, membaca Alquran akan lebih mendekatkan siswa pada Allah. Dengan mendekatkan diri pada Allah maka hati dan pikiran menjadi tenang dan damai sehingga mereka dapat mengendalikan diri dari perilaku yang tidak baik seperti berkelahi, menghina teman, terjerumus pada pergaulan bebas dan sebagainya.



Metode-metode yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran *character building* dalam meningkatkan pengendalian diri siswa dengan menggunakan metode cerita, diskusi dan permainan. Dengan menggunakan metode tersebut dapat melatih siswa untuk dapat mengelola emosinya khususnya dalam pengendalian diri.

Evaluasi pembelajaran *character building* dilakukan setiap saat baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas agar emosi siswa lebih terkontrol oleh guru. Pembelajaran *character building* sangat membantu guru untuk mengontrol perilaku siswa baik itu baik maupun buruk khususnya pengendalian diri.

2. Strategi Pengelolaan Emosi Siswa melalui Pembelajaran *Character Building* Di SDIT Ulul Albab Pekalongan

Upaya yang dilakukan guru melalui pembelajaran *character building* dengan pemberian materi yang dibutuhkan siswa. Upaya-upaya yang dilakukan guru melalui pembelajaran *character building* adalah sebagai berikut :

- a. Menciptakan suasana belajar yang aman, tenang dan menyenangkan bagi peserta didik.
- b. Memberikan hadiah, memberi perhatian kepada seluruh peserta didik.
- c. Menanamkan kebiasaan berani mengakui kesalahan dan mau meminta maaf.
- d. Memberikan sanksi kepada peserta didik yang melanggar aturan



Sedangkan pengintegrasian di lingkungan sekolah yang juga dilakukan oleh guru antara lain :

a. Keteladanan

Keteladanan juga merupakan upaya dalam meningkatkan pengendalian diri siswa, guru selalu berperilaku positif sehingga tercermin dalam diri siswa untuk berperilaku baik dan bisa menjadi motivasi bagi siswa untuk meniru perilaku baik yang dilakukan guru.

b. Kegiatan spontan


Kegiatan spontan ini dilakukan pada saat guru mengetahui adanya sikap atau perilaku peserta didik yang kurang baik. Guru membantu penyelesaian masalah yang muncul pada saat itu.

c. Pengkondisian lingkungan

Pengkondisian lingkungan sekolah sangat mempengaruhi bagaimana kecerdasan emosional siswa untuk mengelola emosi untuk mengendalikan diri pada situasi tertentu. Di sekolah dibudayakan tidak berkata kasar, tidak berbicara keras, masalah diselesaikan baik-baik dan harus selesai hari itu juga. Dengan pengkondisian seperti itu maka siswa akan terbiasa untuk berperilaku baik dimanapun ia berada.

d. Pembiasaan

Pembiasaan yang dilakukan siswa di sekolah membantu membentuk karakter siswa untuk memiliki akhlak yang baik. Dengan memiliki akhlak yang baik dari



pembiasaan dari kecil maka ketika dewasa akan konsisten memiliki akhlak yang baik.

3. SARAN-SARAN



Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Sebagai pendidik, guru harus tetap belajar untuk mengetahui perkembangan emosi peserta didik.
2. Materi *character building* hendaknya menerapkan metode pembelajaran yang tepat dan menggunakan contoh-contoh yang ada dalam kehidupan karena metode pembelajaran menentukan berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran tersebut untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan pengelolaan emosi siswa hendaknya konsisten menciptakan kondisi sekolah yang mendukung pengelolaan emosi siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Citra Jaya.
- Aly, Hery Noer. 2003. *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta : Friska Agung Insani.
- Annes, Bambang Q. 2009. *Pendidikan Karakter Berbasis Alquran*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Azwar, Saifudin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* . Yogyakarta: Diva Press.
- Departemen Pendidikan Kebudayaan. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Dian Lesmonowati. 1999. *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Akhlak Anak di Sekolah (Studi Kasus Kelas 5 di MIS Pasir Sari 02 Pekalongan)*. Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam. Pekalongan : Perpustakaan STAIN.
- Djali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Ginjar Agustin, Ary. 2004. *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power*. Jakarta : Arga.
- Goleman, Daniel. 1999. *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. 1996. *Emotional Intelligence*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Gottman, John. 1999. *Kiat-Kiat Membesarkan Anak Yang Memiliki Kecerdasan Emosional*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Gulo, Dali. 1982. *Kamus Psikologi*. Bandung: Tonis. hlm. 29
- Hadi, Sutrisno. 1986. *Metodologi Research Jilid I*. Yogyakarta : Andi Offset.



Hurlock, Elizabeth. Tanpa tahun. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga.

JSIT Indonesia. 2010. *Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu*. Jakarta : JSIT Press

Kartono, Kartini. 1983. *Pengantar Metodologi Research Sosial*. Bandung : Alumni.

Kesuma, Dharma. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Kountur, Ronny. 2003. *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta : CV. Tenna Grafika.

Mahfudz, Jamaludin. 2001. *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*. Jakarta : Pustaka Al Kautsar.

Moleong, Lexy . 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Muslich, Mansur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjadi Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta : Bumi Aksara.

Mustaqim. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hlm. 155

Nasution, Hann. 1998. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Notowidagdo, Rohiman. 1997. *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan Alquran dan Hadits*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Papalia, Diane. 2008. *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta : Kencana.

Poerwadarminta, WJS. 1982. *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia*. Bandung : Hafta.

Poerwadarminta, WJS. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Rahman Shaleh, Abdul. 2009. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta : PT. Fajar Interpretama.



Rizkinanti. Guru SDIT Ulul Albab Pekalongan. wawancara tanggal 5 Maret 2013.

Rochmah, Elfi Yuliani. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta. STAIN Ponorogo Press.

Samani, Muchlas. 2011. *Pendidikan Karakter*. Unesa : Rosda.

Sarwono, Sarlito. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Semmel, Rochalle. 1986. *Emosi Bagaimana Mengenal. Menerima dan Mengarahkannya*. Yogyakarta : Kanisius

Shapiro, Dalam. 1999. *Emosi Cara Mengenal dan Mengarahkan*. Jakarta : Pustaka Inti.

Shapiro, Lawrence. 1998. *Mengajarkan Emotional Intelligences pada Anak*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Shobirin. 2010. *Pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlak terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik (Studi Madrasah Ibtidaiyah Pringlangu 01 Pekalongan)*. Skripsi Sejarah Pendidikan Agama Islam. Pekalongan : Perpustakaan STAIN.

Sobur, Alex. 2009. *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Setia.

Surahmad, Winarno. 1985. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung : Tarsito.

Sudewo, Erie. 2011. *Character Building*. Jakarta : Gramedia.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Suraji, Imam. 2006. *Etika dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits*. Jakarta : PT. Pustaka Al Husna.

Zuriah, Nurul. 2008. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Kasanubandungan, No. 9, Telp. (0285) 412575, Faks. (0285) 423418, Pekalongan 51111

Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20.C-II/PP.00.9/414/2013

Pekalongan, 15 April 2013

Tentang : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada

Yth. Drs. Slamet Untung, M. Ag

di -

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : TIS 'ATUS ZAHRO

NIM : 202109015

Semester : VIII

Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

"UPAYA PENGELOLAAN EMOSI SISWA MELALUI PEMBELAJARAN CHARACTER BUILDING DI SDIT ULUL ALBAB PEKALONGAN"

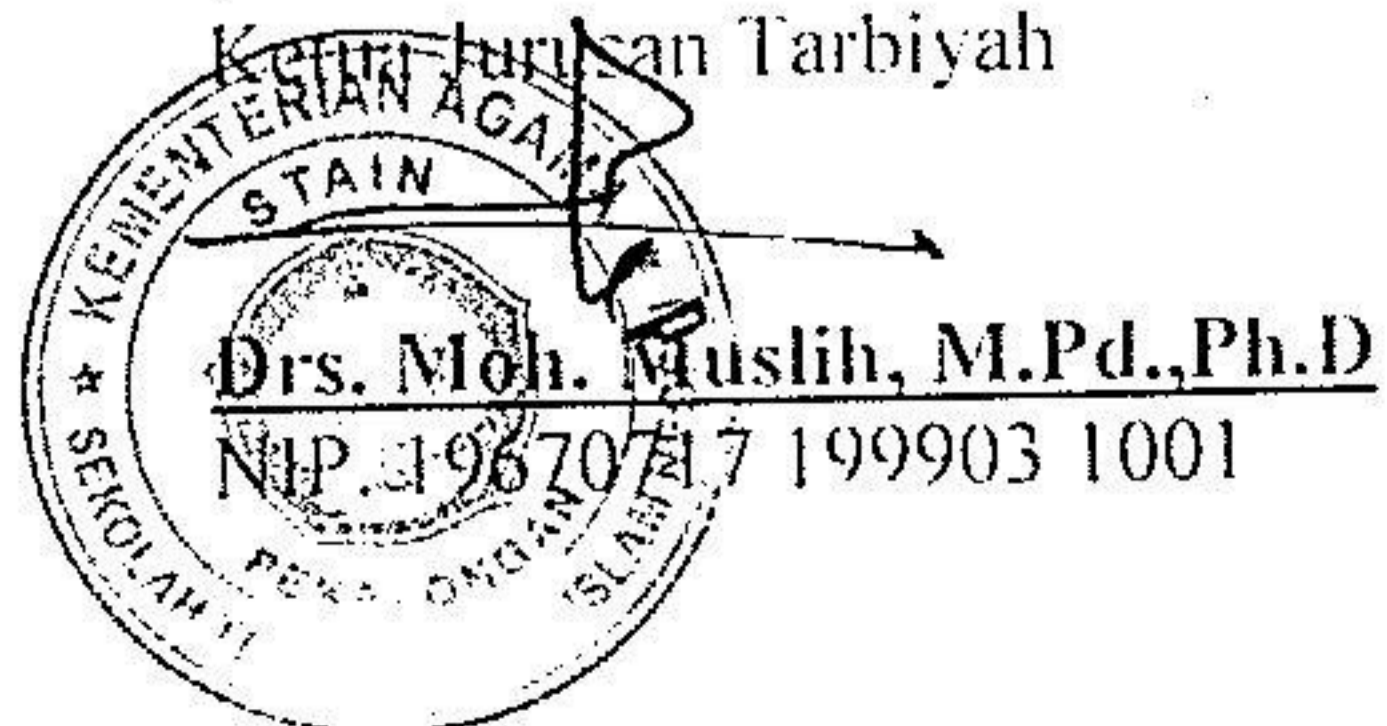
Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

a.n. Ketua

Ketua Jurusan Tarbiyah





KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Kramadiponegoro No. 9 Telp. (0285) 412375 Faks. (0285) 423468 Pekalongan 51111
Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

nomor : Sti.20-C-II/PP.00/414/2013

Pekalongan. 15 April 2013

kepada :
: **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada

Yth. KEPALA SDIT ULUL ALBAB

di -

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : TIS 'ATUS ZAHRO
NIM : 202109015
Semester : VIII

Adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

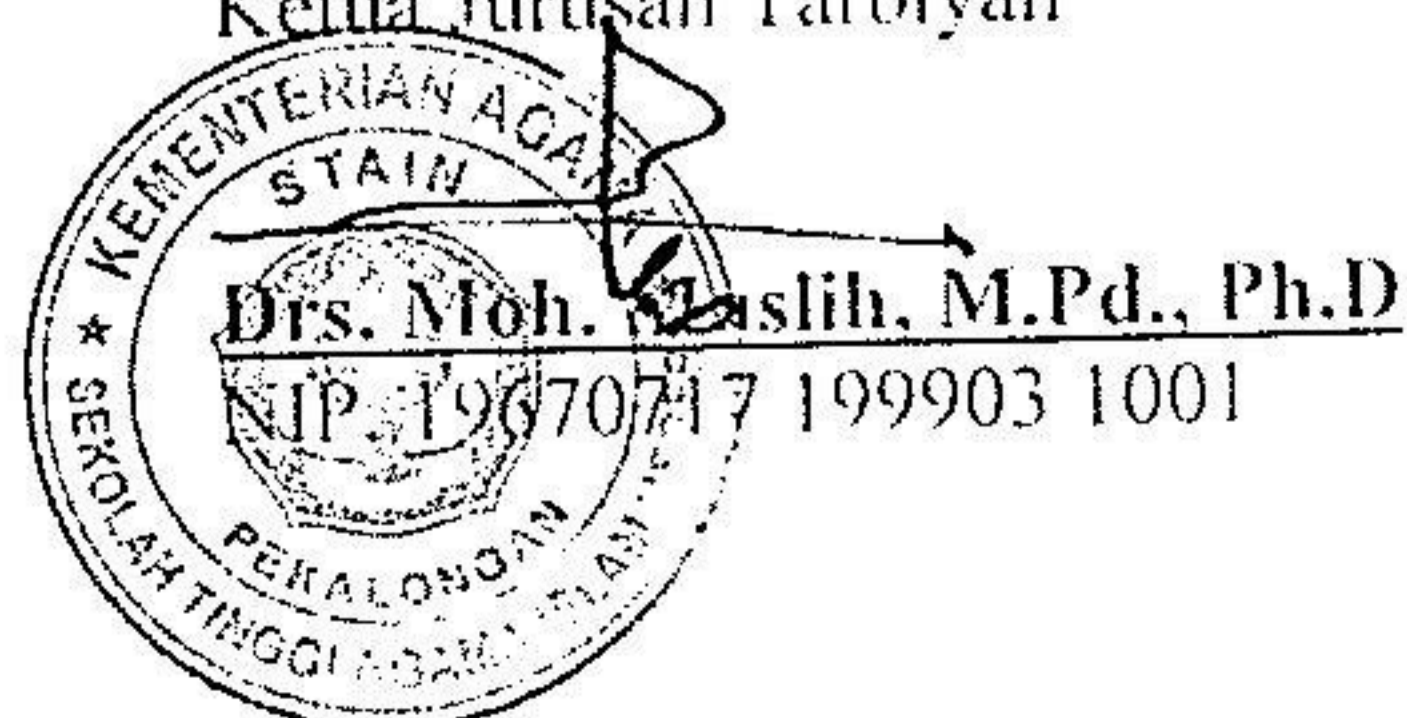
"UPAYA PENGELOLAAN EMOSI SISWA MELALUI PEMBELAJARAN CHARACTER BUILDING DI SDIT ULUL ALBAB PEKALONGAN"

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut.

Atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

a.n. Ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah





المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة أولوالالباب
SD ISLAM TERPADU ULUL ALBAB

Integrated Islamic Elementary School Ulul Albab

Alamat : Jl. Hayam Wuruk, Pesinden Gang A No 14 Bendan Kotz Pekalongan Telp. 0285 - 425882
http : //sditululalbab-pkl.blogspot.com
e-mail : sdit.ululalbab_pkl@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

No. S.Ket : 290/SDIT.UA/X/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SDIT Ulul Albab Kota Pekalongan menerangkan bahwa :

Nama : TIS'ATUS ZAHRO
NIM : 202109015
Jurusan : Tarbiyah STAIN Pekalongan

Telah melakukan studi lapangan di SDIT Ulul Albab untuk melakukan penelitian guna menyelesaikan skripsinya yang berjudul "UPAYA PENGELOLAAN EMOSI SISWA MELALUI PEMBELAJARAN *CHARACTER BUILDING* DI SDIT ULUL ALBAB PEKALONGAN" yang dilakukan sejak tanggal 24 April sampai 24 September 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 10 Oktober 2013

Kepala Sekolah,

Nonon Arief Rachman, S.E



CATATAN LAPANGAN

KODE FILE:CATATAN/TISA/I


Lokasi : Ruang kelas

Waktu : Rabu, 26 Juli 2013, jam 13:45 WIB

Tujuan : untuk mengetahui pembelajaran *character building*

Hari ini saya akan melakukan pengamatan lagi terhadap *pembelajaran character building*. Saya melihat ekspresi siswa ketika akan memulai pembelajaran *character building* ceria. Pelajaran dimulai dengan *muroja'ah* alquran secara bersama-sama. Tujuannya agar siswa selalu mengingat Allah di setiap waktu. Setelah itu ada salah satu anak memberikan kultum kepada temannya di depan kelas. Materi kultum kadang diberi dari gurunya dan ada yang mencari sendiri. Saya tercengang dengan siswa SD sudah bisa memberikan kultum.

Setelah itu guru *memutaba'ah* siswa atau mengevaluasi siswa, mulai dari sholatnya yang tidak penuh, sholatnya yang tepat waktu, jama'ahnya. Sholat sunnahnya, puasa sunnahnya, sampai membantu orang tuanya. Semuanya ditanyakan oleh guru sebagai salah satu bentuk pembentukan karakter siswa untuk memiliki akhlak yang baik. Ternyata ada beberapa siswa yang mengaku sholatnya tidak tepat waktu bahkan yang sering bolong pada waktu sholat subuh. Karena ada yang tidak



sholat subuh, yang tidak sholat subuh tersebut maju ke depan dan menghafal surat an naba'.

Materi *character building* pada hari ini adalah tentang pengelolaan konflik. Guru menceritakan tentang perjuangan rosulullah mengatasi konflik pada zaman Islam dimusuhi orang quraisy. Beliau sabar menghadapi cemohan, hinaan orang-orang kafir. Ketika ada permasalahan yang harus dihadapi diselesaikan dengan kepla dingin dan dengan musyawarah. Guru menggunakan metode cerita yang diharapkan siswa bisa meniru sifat rosulullah.

Reaksi anak-anak terbungong dengan cerita gurunya. Menurut saya memang ustadah sofi pintar menarik perhatian siswa dengan ceritanya. Setelah cerita selesai anak-anak dengan buku tugasnya mengambil kesimpulan dari cerita itu. Bagaimana cara yang digunakan rosulullah dalam menyelesaikan konflik. Anak-anak ribu tmendiskusikan hal itu dengan teman-temannya. Pelajaran usai anak-anak bergegas untuk doa pulang.



CATATAN LAPANGAN


Lokasi : SDIT Ulul Albab

Waktu : Jum'at, 26 Juli 2013 jam 06.30-12.00 WIB

Tujuan : untuk mengetahui kondisi lingkungan dan pembiasaan di sekolah

Sudah beberapa minggu yang lalu saya penelitian di SDIT Ulul Albab Pekalongan. Namun hari ini saya akan fokus meneliti tentang pembiasaan siswa yang diterapkan di sekolah. Sekitar jam 06.30 WIB saya sudah sampai di sekolah. Saya kira masih sepi ternyata banyak siswa yang sudah datang. Dari pengamatan saya mereka datang pagi karena sekalian ikut orang tua mereka untuk berangkat kerja. Siswa masuk pintu gerbang sudah disambut guru mereka dengan senyum lebar. Siswa putri bersalaman dengan guru yang perempuan sedangkan terhadap guru laki-laki mereka tidak bersalaman, begitu sebaliknya. Ini sudah membentuk karakter siswa tentang batas-batas antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim. Kemudian anak-anak masuk kelas dan meletakkan barang-barangnya ke dalam lokernya.


Siswa-siswanya ramah dan mereka menyapa saya dengan penuh ingin tahu. Mengapa saya melihat kegiatan mereka. Setiap pagi mereka selalu berdoa terlebih dahulu sebelum mulai pembelajaran. Ternyata setelah berdoa mereka tidak langsung ada pelajaran tapi wali kelas masing-masing masuk kelas untuk *mutaba'ah yaumiahnya*. *Mutaba'ah* dari sholatnya, belajarnya, ngajinya dan puasa kalau ada puasa bersama khusus untuk hari senin-kamis. Mereka ditanya oleh walikelas dan



kadang ada *reward* bagi siswa yang *mutaba'ah yaumiahnya* bagus, paling tidak mereka diberi acungan jempol atau pujian dari gurunya. Pada hari itu mereka diberi pujian yang luar biasa dari walikelasnya. Sedangkan bagi yang *mutaba'ah yaumiahnya* kurang bagus seperti tidak sholat subuh, mereka diberi hukuman memberi kultum atau hafalan di depan kelas.

Setelah itu baru mulai pelajaran. Ditengah-tengah pelajaran kondisi lingkungannya memang sangat bagus. Dari gurunya berangkatnya pagi, ada beberapa guru yang berangkatnya telat. Setelah saya konfirmasi ke bagian absen guru ternyata ada konsekuensi datang terlambat yaitu potong tunjangan kerapian. Guru-gurunya nada bicaranya tidak kasar dan tidak keras. Ketika memarahi pun hanya dengan pertanyaan "mengapa kamu melakukan itu?". Pada waktu itu ada siswa laki-laki yang bertengkar dengan temannya. Kemudian mereka ditanya oleh gurunya dengan pertanyaan seperti itu, pertanyaan yang memancing kesadaran dirinya untuk meminta maaf. Namun mereka tetap menyalahkan satu sama lain. Setelah didamaikan dengan masing-masing mengeluarkan pendapatnya.

Saya melihat, banyak siswa yang melakukan sholat dhuha di masjid sekolah tanpa disuruh oleh gurunya. Mereka dengan kesadaran diri melakukan sholat tersebut. Karena memang ada waktu khusus yang disediakan untuk melaksanakan sholat dhuha. Dari setiap kelas ada salah satu yang menuliskan nama siswa yang tidak mau sholat dhuha, setelah itu dilaporkan ke wali kelas. Ada sebagian siswa juga



menghafal alquran di dalam masjid. Dari kondisi lingkungan yang seperti itu maka bisa mendorong siswa untuk bisa berperilaku baik.

Waktu sholat jum'at sudah mau dimulai, saya melihat anak-anak putra mengambil air wudhu dan bersiap-siap sholat jum'at. Banyak siswa yang belum bisa tertib di masjid, ada yang guyon, mainan sendiri, ngobrol dan sebagainya. Lalu guru datang dan menegurnya melalui alat penguat suara” Bagi siapa siswa SDIT yang belum bisa tertib maka silahkan keluar dari masjid” Hanya dengan satu kalimat anak-anak langsung tertib. Mereka mengikuti khutbah dan sholat dengan rapi. Disamping itu, siswa putri mengikuti keputrian yang diisi oleh guru putri. Biasanya materinya tentang keputrian seperti haid.



CATATAN LAPANGAN

Lokasi : SDIT Ulul Albab


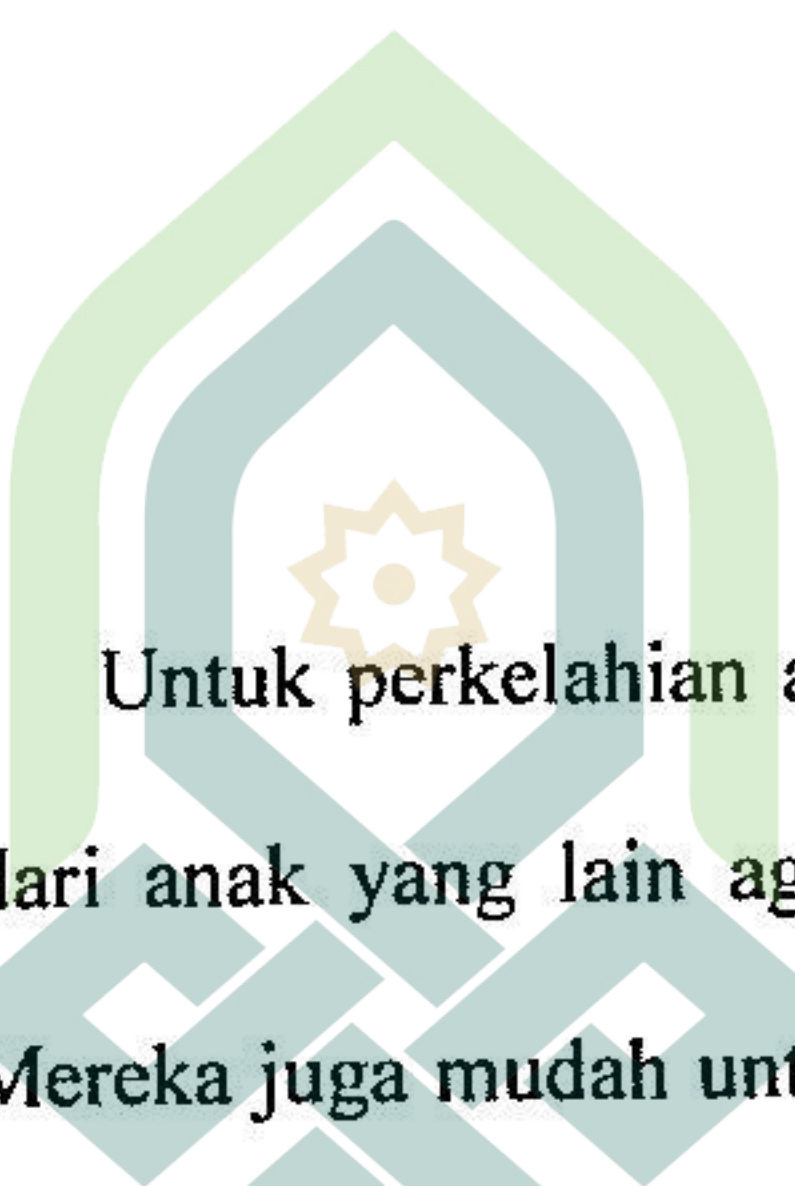
Waktu : Senin, 26 Agustus 2013 jam 09.00 WIB

Tujuan : untuk mengetahui keadaan emosi siswa

Sebelum saya akan mengamati keadaan emosi siswa di SDIT Ulul Albab, saya bertanya-tanya terlebih dahulu dengan guru-gurunya karena memang saya sudah kenal sebelumnya. Menurut gurunya emosi siswa sudah baik dalam pengendalian dirinya namun yang belum bisa mengendalikan diri untuk berbicara secara berebut, mereka berebut untuk mengeluarkan pendapat.

Pada saat pembelajaran di kelas, siswa selalu mengikuti aturan yang berlaku. Namun memang kalau tentang mengeluarkan pendapat mereka cenderung berebut. Banyak siswa yang bisa mengendalikan diri ketika marah ataupun takut. Saya mengamati kegiatan siswa, mereka yang sedang marah-marah kalau laki-laki cenderung untuk adu fisik. Seperti kejar-kejaran, berantem, menendang meja. Berbeda dengan yang perempuan mereka hanya diam, tidak mau ngomong dan ada yang sampai nangis.

Pengelolaan emosi siswa juga sudah baik dilihat dari rasa tanggung jawabnya terhadap barang miliknya sendiri. Mereka tidak berani mengambil barang yang bukan miliknya walaupun tidak ada yang mengakui terhadap barang tersebut.



Untuk perkelahian antar siswa biasanya anak-anak di bawa ke ruang yang steril dari anak yang lain agar mereka bisa konsen terhadap masalah yang dihadapinya. Mereka juga mudah untuk meminta maaf dan memaafkan orang lain. Untuk di SDIT Ulul Albab segala bentuk permasalahan yang ada di sekolah harus diselesaikan pada hari itu juga tidak boleh masalahnya berlarut sampai besok hari.

Sedangkan pengelolaan emosi yang sangat kurang pada siswa SDIT Ulul Albab adalah rasa hormat terhadap guru maupun terhadap orang yang lebih tua. Terhadap guru mereka cenderung seperti terhadap temannya sendiri. Perilaku mereka terhadap guru tidak ada rasa sopan santunnya, cara berbicaranya juga kadang kasar, tidak ada rasa takut terhadap guru. Sedangkan terhadap orang yang lebih tua mereka juga perilaku sopan santunnya kurang. Menurut guru *character building*, ini akan menjadi program tahun depan untuk membuat siswa dapat berbuat lebih sopan.





PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara untuk mengetahui proses pembelajaran *character building*

Nama Responden :

Guru Mata Pelajaran :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *character building*? Satu minggu berapa kali pertemuan?
2. Apa tujuan dari pembelajaran *character building* ?
3. Apa yang harus dipersiapkan sebelum pembelajaran *character building* ?
4. Dari mana silabus, kompetensi dasar dan indicator pembelajaran *character building*?
5. Materi-materi apa sajakah di dalam pembelajaran *character building* ?
6. Bagaimana metode yang digunakan dalam pembelajaran *character buiding*?
7. Apa pengaruh pembelajaran *character building* terhadap pengelolaan emosi siswa?
8. Bagaimana indicator anak dikatakan bisa mengendalikan diri di SDIT Ulul Albab?
9. Apakah pembelajaran *character building* mempunyai sistem evaluasi?
10. Bagaimana cara mengevaluasinya?
11. Evaluasi-evaluasi tersebut apakah ada tindakan lanjutan? Misalnya ada anak yang belum bisa mengendalikan diri ketika marah, apa tindakan lanjutan yang dilakukan guru?

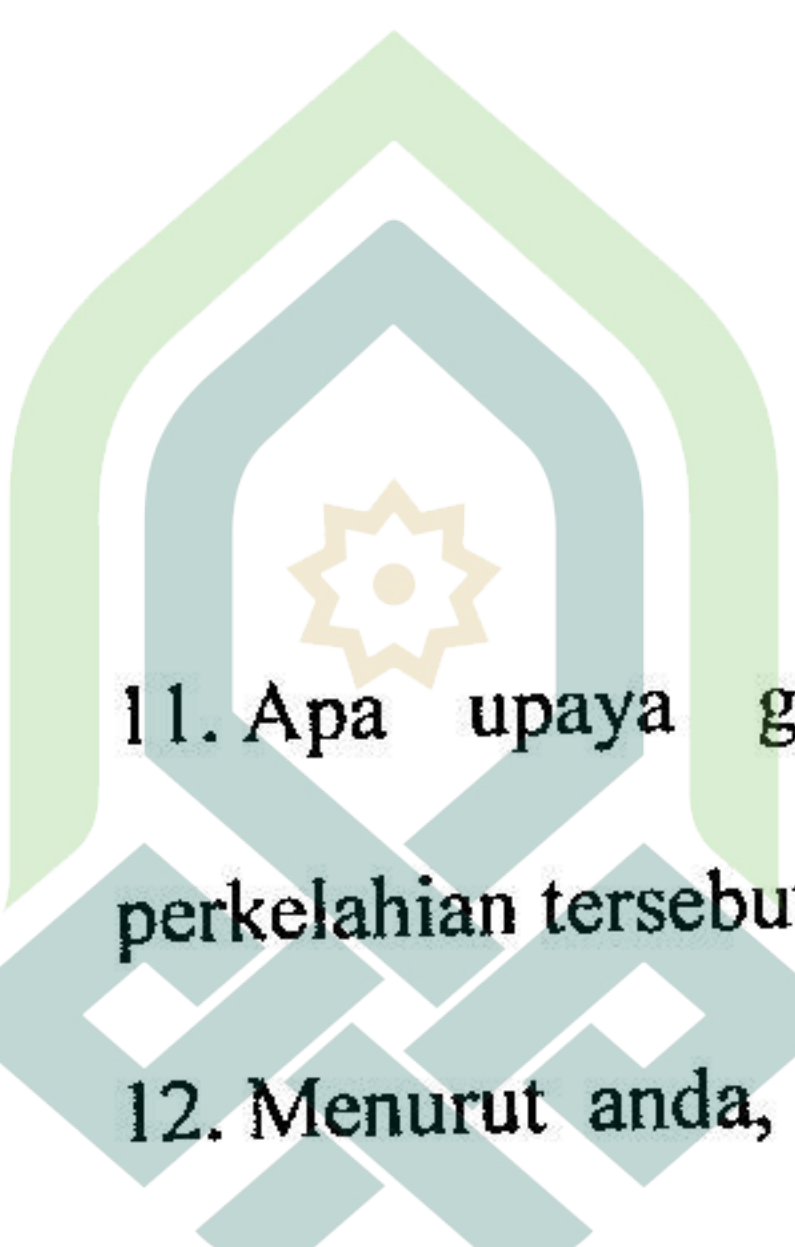


B. Wawancara untuk mengetahui strategi pengelolaan emosi siswa melalui pembelajaran *character building*

Nama Responden :

Guru Mata Pelajaran :

1. Bagaimana keadaan emosi siswa di SDIT Ulul Albab Pekalongan?
2. Bagaimana pengelolaan emosi siswa, apakah bisa mengendalikan diri?
3. Bagaimana bentuk pengendalian diri yang dilakukan siswa SDIT Ulul Albab Pekalongan?
4. Apa yang dilakukan guru supaya siswa bisa mencontoh perilaku guru karena guru merupakan sosok teladan?
5. Bagaimana pengkondisian lingkungan sekolah agar anak bisa lebih efektif untuk berperilaku baik khususnya bisa mengendalikan diri?
6. Bagaimana cara guru untuk mempertahankan sikap anak yang sudah berperilaku baik?
7. Sebaliknya dengan anak yang berperilaku kurang baik, bagaimana sikap guru untuk mengubah sikap anak tersebut agar berperilaku baik?
8. Kebiasaan apasajakah yang diprogramkan sekolah sebagai bentuk melatih pengendalian diri siswa?
9. Upaya-upaya apa sajakah yang dilakukan guru untuk mengontrol emosi siswa?
10. Apakah di sekolah sering terjadi perkelahian? Sebabnya apa?



11. Apa upaya gurus untuk mendamaikan masalah yang menyebabkan perkelahian tersebut?

12. Menurut anda, faktor apa sajakah yang mempengaruhi pengelolaan emosi siswa khususnya pengendalian diri?

13. Apa yang dilakukan pihak sekolah untuk mensinkronkan upaya pengendalian diri siswa antara di lingkungan keluarga dan di lingkungan sekolah?



TRANSKIP WAWANCARA

A. Wawancara untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran *character building*

Nama Responden : Ibu Shofiyatul Amal

Guru Mata Pelajaran : *character building*


Tempat, hari dan tanggal : rabu, 20 September 2013

Peneliti : Bu, bagaimana pelaksanaan pembelajaran *character building*? Satu minggu berapa kali pertemuan?

Responden : Pelaksananaan pembelajaran *character building* untuk menanamkan karakter siswa, biasane satu minggu satu jam pelajaran. Satu pelajaran telung puluh menit.

Peneliti : Apa tujuan dari pembelajaran *character building* bu?

Responden : Masa perkembangan anak yang harus diterapkan sejak kecil adalah agamanya. Menanamkan aqidah yang kuat, ibadah yang benar dan akhlak yang baik adalah tujuan adanya *character building*. Di mata pelajaran yang lainnya tetap disisipi nilai-nilai karakter tetapi tidak seintens di mata pelajaran *character building*. Dengan adanya mata pelajaran *character building* maka nilai-nilai islam bisa diajarkan dengan lebih fokus dan penanaman karakter shalih.



Peneliti : Apa yang harus dipersiapkan Ibu sebelum pembelajaran *character building* ?

Responden : Yang harus disiapkan *lesson plan*, materi yang mau diajarkan apa, nggak metode ne sing kadang bingung, kehabisan ide. Menyiapkan media kalau memang memakai media.

Peneliti : Dari mana Bu silabus, kompetensi dasar dan indikator pembelajaran *character building*?


Responden : Silabus, kompetensi dasar, indikator sudah ada dari JSIT cuma ya metode nya yang dari sekolah.

Peneliti : Materi-materi apa sajakah di dalam pembelajaran *character building* Bu ?

Responden : *self control*, pengelolaan konflik, cara membuat anak biar punya rasa empati, perilaku baik, dan sebagainya.

Peneliti : Bagaimana metode yang digunakan anda dalam pembelajaran *character buiding*?

Responden : Metodenya ya biasa aja, wong seperti bermain aja ketika pembelajaran *character building*. Yang ditanamkan karakternya biar anak itu benar-benar masuk ke dalam hati siswa.



Peneliti : Apa pengaruh pembelajaran *character building* terhadap pengelolaan emosi siswa?

Responden : sangat pengaruh, mereka lebih bisa leluasa bercerita tentang masalah yang dihadapi, bagaimana harus bertindak, tindakan mereka juga lebih terkontrol.

Peneliti : Bagaimana indikator anak dikatakan bisa mengendalikan diri di SDIT Ulul Albab?

Responden : Indikator anak dikatakan bisa mengendalikan diri bisa dilihat di indikator muwashofat. Salah satunya bisa menahan amarah, berkata yang sopan.

Peneliti : Apakah pembelajaran *character building* mempunyai sistem evaluasi?

Responden : kalau evaluasi tertulis tidak ada, hanya melalui pengamatan saja.

Peneliti : Evaluasi-evaluasi tersebut apakah ada tindakan lanjutan? Misalnya ada anak yang belum bisa mengendalikan diri ketika marah, apa tindakan lanjutan yang dilakukan guru?

Responden : yang dilakukan menasehatinya, kalau tetap tidak mau dinasehati atau belum mau minta maaf maka di bawa ke ruang yang steril dari siswa agar bisa diselesaikan masalahnya. Keduanya mengeluarkan pendapatnya dan diselesaikan masalahnya.



Nama Responden : Ibu Ceria Oktaviani, S.Pd
Guru Mata Pelajaran : *character building*
Tempat, hari dan tanggal : Selasa, 23 Juli 2013

Peneliti : Bu, bagaimana pelaksanaan pembelajaran *character building*? Satu minggu berapa kali pertemuan?


Responden : Pembelajaran *character building* setiap minggu ada 1 jam pelajaran. setiap 1 pelajaran 30 menit. Kadang pembelajarannya di kelas, di masjid.

Peneliti : Apa tujuan dari pembelajaran *character building* bu?

Responden : Untuk pembentukan karakter anak jika hanya melalui pelajaran saja belum kuat, sehingga perlu untuk dikuatkan lagi yaitu melalui mata pelajaran *character building*.

Peneliti : Apa yang harus dipersiapkan Ibu sebelum pembelajaran *character building* ?

Responden : Yang harus dipersiapkan seperti mata pelajaran yang lainnya seperti lesson plan, silabus, dan metode yang bisa membuat siswa bergairah dalam pembelajaran *character building* dan biasanya disesuaikan dengan kebutuhan siswa namun tetap dengan indikator yang ada di muwashofat.



Peneliti : Dari mana Bu silabus, kompetensi dasar dan indikator pembelajaran *character building*?

Responden : Dari JSIT Jawa Tengah, tapi kadang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Jadi kadang tidak sesuai dengan silabusnya.


Peneliti : Materi-materi apa sajakah di dalam pembelajaran *character building* Bu ?

Responden : materi tentang pengelolaan emosi, akhlak terpuji, empati dan motivasi.

Peneliti : Bagaimana metode yang digunakan anda dalam pembelajaran *character buiding*?

Responden : Metode pembelajarannya tergantung dari kreativitas masing-masing guru *character building*. Kadang melalui ceramah, tugas, games, *story telling* dan lain sebagainya. Bentuk pembelajaran *character building* melalui games, ceramah, memasak, anak-anak belajar bagaimana cara melipat baju, bagaimana cara mencuci kaos kaki dan lain sebagainya. Bentuk pengendalian diri di sekolah seperti makan harus antri, wudhu juga harus antri dan sebagainya.

Peneliti : Apa pengaruh pembelajaran *character building* terhadap pengelolaan emosi siswa?



Responden : siswa lebih terkontrol emosinya, siswa juga lebih leluasa mengekspresikan diri, siswa lebih terbuka dengan ustazah dan perilakunya juga lebih baik.

Peneliti : Bagaimana indikator anak dikatakan bisa mengendalikan diri di SDIT Ulul Albab?



Responden : indikator anak dikatakan bisa mengendalikan diri dengan melihat hasil rapot muwashofat yaitu melalui pengamatan yang dilakukan setiap hari.

Peneliti : Apakah pembelajaran *character building* mempunyai sistem evaluasi?

Responden : untuk tertulisnya tidak ada cuma untuk pengamatan tetap ada baik itu di dalam pelajaran maupun di luar jam pelajaran dan nantinya dilaporkan ke walikelasnya.

Peneliti : Evaluasi-evaluasi tersebut apakah ada tindakan lanjutan? Misalnya ada anak yang belum bisa mengendalikan diri ketika marah, apa tindakan lanjutan yang dilakukan guru?

Responden : Harus intens mengingatkan anak-anak untuk selalu sabar dan mengingatkan tentang konsekuensi selalu diterapkan, mengadakan pendampingan, mutaba'ah dilakukan setiap hari.



B. Wawancara untuk mengetahui upaya pengelolaan emosi siswa melalui pembelajaran *character building*

Nama Responden : Khikmawati

Guru Mata Pelajaran : Guru SDIT Ulul Albab

Tempat, hari dan tanggal : SDIT Ulul Albab, Rabu 20 September 2013

Peneliti : Bagaimana keadaan emosi siswa di SDIT Ulul Albab Pekalongan?

Responden : keadaan emosi siswa masih normal, banyak yang mengalah, tapi yo ada yang mendominasi apalagi berebut ngomong belum bisa di kontrol.


Peneliti : Bagaimana pengelolaan emosi siswa, apakah mereka bisa mengendalikan diri?

Responden : ada yang bisa, ada yang belum bisa untuk anak putra yang belum bisa yo kadang berantem bahkan ada yang sampai ngebrak-ngebrak meja.

Peneliti : Bagaimana bentuk pengendalian diri yang dilakukan siswa SDIT Ulul Albab Pekalongan?

Responden : biasanya mereka ada yang pergi menjauh begitu saja dari masalah, ada yang sabar.

Peneliti : Apa yang dilakukan guru supaya siswa bisa mencontoh perilaku guru karena guru merupakan sosok teladan?



Responden : Berperilaku yang baik, yang bisa menjadi contoh bagi siswanya dan dilakukan tidak hanya di sekolah namun di rumah juga tetap berperilaku baik.

Peneliti : Bagaimana pengkondisian lingkungan sekolah agar anak bisa lebih efektif untuk berperilaku baik khususnya bisa mengendalikan diri?

Responden : anak-anak selalu di mutaba'ah setiap pagi, pembiasaan yang wajib dilakukan siswa seperti sholat, puasa sunnah bersama, mengaji atau hafalan.


Peneliti : Bagaimana cara guru untuk mempertahankan sikap anak yang sudah berperilaku baik?

Responden : Dengan memberinya pujian, hadiah dan selalu memotivasi siswa untuk tetap berperilaku baik.

Peneliti : Sebaliknya dengan anak yang berperilaku kurang baik, bagaimana sikap guru untuk mengubah sikap anak tersebut agar berperilaku baik?

Responden : yang pertama menasehatinya setiap hari menasehatinya tanpa berkata kasar, dan pengkondisian lingkungan sekolah yang bagus sehingga mempengaruhi siswa tersebut.

Peneliti : Kebiasaan apasajakah yang diprogramkan sekolah sebagai bentuk melatih pengendalian diri siswa?



Responden : mataba'ah setiap hari, harus melakukan sholat dhuha, puasa sunnah, memberi apresiasi kepada anak yang baik, melalui *character building*.

Peneliti : Upaya-upaya apa sajakah yang dilakukan guru untuk mengontrol emosi siswa?

Responden :yah ada pembiasaan, keteladanan, kondisi lingkungan dan sebagainya.

Peneliti : Apakah di sekolah sering terjadi perkelahian? Sebabnya apa?


Responden : mendamaikan di tempat, tapi kalau belum bisa dibawa ke kantor untuk diselesaikan masalahnya.

Peneliti : Apa upaya guru untuk mendamaikan masalah yang menyebabkan perkelahian tersebut?

Responden : masing-masing menceritakan asal mulanya, kadang mereka disuruh mencari solusi sendiri untuk menyelesaikan masalah itu. Biasanya masalahnya hanya masalah sepele seperti berebut dan lain-lain.

Peneliti :Menurut anda, faktor apa sajakah yang mempengaruhi pengelolaan emosi siswa khususnya pengendalian diri?

Responden : Pembiasaan dan lingkungan sekolah. Pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah bisa mempengaruhi psikis anak karena di sekolah selalu dikontrol baik itu sholatnya maupun perilakunya melalui dalam mata pelajaran *character building* ataupun lainnya.



Peneliti : Apa yang dilakukan pihak sekolah untuk mensinkronkan upaya pengendalian diri siswa antara di lingkungan keluarga dan di lingkungan sekolah?

Responden : ada *seminar prenting*, ada pertemuan antar wali murid dan pihak sekolah untuk mensosialisasikan agar sinkron antara pendidikan di sekolah dan di rumah.



Nama Responden : Rahayu Indriastuti
Guru Mata Pelajaran : Guru SDIT Ulul Albab
Tempat, hari dan tanggal : ruang kelas, Selasa, 23 Juli 2013

Peneliti : Bagaimana keadaan emosi siswa di SDIT Ulul Albab Pekalongan?

Responden : Alhamdulillah emosinya wajar, cuma mereka susah untuk diatur.


Peneliti : Bagaimana pengelolaan emosi siswa, apakah mereka bisa mengendalikan diri?

Responden : banyak yang sudah bisa mengendalikan diri namun ya ada juga yang belum bisa mengendalikan diri. Yang biasanya dimanja di rumah kadang belum bisa mengendalikan diri.

Peneliti : Bagaimana bentuk pengendalian diri yang dilakukan siswa SDIT Ulul Albab Pekalongan?

Responden : ya kadang diem tok, kadang minta ustadah untuk membantu menyelesaikan.

Peneliti : Apa yang dilakukan guru supaya siswa bisa mencontoh perilaku guru karena guru merupakan sosok teladan?



Responden : sewajarnya sebagai seorang guru yang harus mencerminkan seorang guru yang patut ditiru dan digugu. Harus sabar, tidak emosian dan lainnya.


Peneliti : Bagaimana pengkondisian lingkungan sekolah atau kelas agar anak bisa lebih efektif untuk berperilaku baik khususnya bisa mengendalikan diri?

Responden : Untuk pengendalian diri siswa biasanya di dalam kelas atau awal masuk kelas baru ada aturan-aturan yang harus dilaksanakan oleh siswanya. Ketika ada yang tidak konsekuen dengan aturan itu maka ada konsekuensinya. Biasanya kami selalu mengingatkan akan malaikat yang selalu mengintai kita di manapun kita berada. Dengan seperti itu maka anak-anak akan memikirkan sebelum bertindak. Kami juga mengajarkan tentang musyawarah ketika ada permasalahan bersama

Peneliti : Bagaimana cara guru untuk mempertahankan sikap anak yang sudah berperilaku baik?

Responden : memberinya pujian, kadang karena sebagai walikelas memberinya hadiah. Bentuk hadiahnya seperti buku, bolpen.

Peneliti : Sebaliknya dengan anak yang berperilaku kurang baik, bagaimana sikap guru untuk mengubah sikap anak tersebut agar berperilaku baik?



Responden : sebagai walikelas dan guru awalnya menasehati, dinasehati tetep ora mumpun yo terpaksa dipanggil orang tuanya. Tapi sebelum orang tuanya dipanggil kami seluruh guru musyawarah terlebih dahulu.

Peneliti : Kebiasaan apasajakah yang diprogramkan sekolah sebagai bentuk melatih pengendalian diri siswa?

Responden : aturan-aturan sekolah terus berlaku, dan harus tegas bagi yang melanggarnya, sholat dhuhur jama'ah, dzikir, puasa itu semua bisa melatih pengendalian diri siswa.


Peneliti : Upaya-upaya apa sajakah yang dilakukan guru untuk mengontrol emosi siswa?

Responden : mutaba'ah setiap pagi, pendampingan yang dilakukan guru untuk mengamati perilaku siswa, kalau ada masalah langsung diselesaikan.

Peneliti : Apakah di sekolah sering terjadi perkelahian? Sebabnya apa?

Responden : kadang, sebabnya biasane masalah sepele berebutan, mainan yang ujungnya berantem. Kalau anak putri biasanya berantem tapi diem-dieman tapi nanti ada yang melaporkan ke ustadnya.

Peneliti : Apa upaya guru untuk mendamaikan masalah yang menyebabkan perkelahian tersebut?



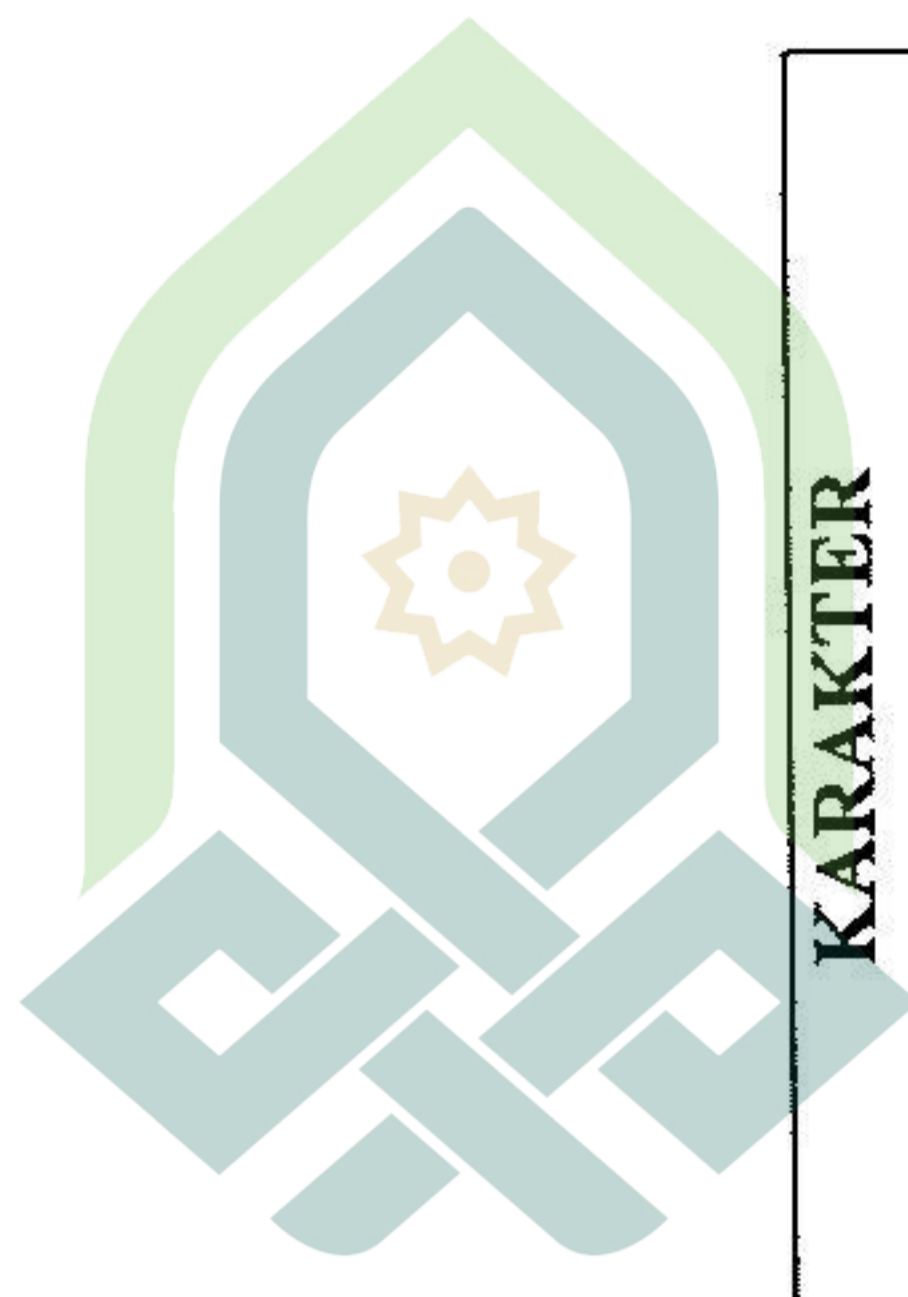
Responden : kalau masalahnya di kelas dan mengganggu teman lainnya maka ditegur saat itu juga, tapi kalau memang harus dibawa ke kantor ya dibawa ke kantor. Kalau ada yang luka, lukanya diobati terlebih dahulu baru didamaikan dengan mendengarkan asal masalahnya dari keduanya baru setelah itu diambil kesimpulan dan didamaikan.

Peneliti :Menurut anda, faktor apa sajakah yang mempengaruhi pengelolaan emosi siswa khususnya pengendalian diri?

Responden :faktornya banyak ada dari keluarga, temannya, lingkungan rumanhnya, lingkungan masyarakat sekitar dan tidak ketinggalan juga lingkungan sekolah.

Peneliti : Apa yang dilakukan pihak sekolah untuk mensinkronkan upaya pengendalian diri siswa antara di lingkungan keluarga dan di lingkungan sekolah?

Responden : pertemuan dan komunikasi antara guru dan wali murid harus lebih intens, kalau ada masalah diselesaikan baik-baik, ada seminar parenting, mengadakan pertemuan rutin antara wali murid dan sekolah.



SILABUS CHARACTER BUILDING

Nama Sekolah : SDIT Ulul Albab Kota Pekalongan
 Mata Pelajaran : Character Building
 Kelas : IV
 Tahun Ajaran : 2013/2014

NO	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	MATERI	KARAKTER
1.	Siswa mengenal karakter dirinya	Siswa menyebutkan ciri khas dirinya	Pengenalan diri	<ul style="list-style-type: none"> - Kesabaran menghadapi keadaan di luar dirinya - Ketekunan dalam melakukan pekerjaan - Kesungguhan dalam melakukan usaha
2.	Menggali potensi yang dimiliki siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengenali kecenderungan aktivitas yang disukai - Siswa mengidentifikasi potensi dirinya 	Potensi diri	<ul style="list-style-type: none"> - Kemandirian melakukan pekerjaannya - Mengikuti ekstra kurikuler - Mengembangkan hobi - Rajin ke perpustakaan
3.	Mengenal kekurangan dan kelebihan diri	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengidentifikasi kekurangan dirinya - Siswa mengidentifikasi kelebihan dirinya - Siswa menyebutkan langkah untuk membangun karakter positif bagi dirinya 	Kekurangan dan kelebihan diri	<ul style="list-style-type: none"> - Bertanggung jawab melaksanakan tugas dari guru - Bersikap teliti - Berani bertanya dan menjawab pertanyaan - Mengerjakan tugas sekolah dengan baik
4.	Mengenal cita-cita diri sendiri	Siswa mengidentifikasi cita-cita dirinya	Membangun cita-cita dan harapan	<ul style="list-style-type: none"> - Mempunyai keinginan yang kuat dan kemampuan (langkah) untuk mewujudkannya



5.	Menumbuhkan kemampuan mengontrol diri sendiri	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi kekuatan diri sendiri dalam mengontrol diri menghadapi situasi konflik - Menyusun langkah untuk mengontrol diri pada puncak emosi 	Self control	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mudah marah - Meminta ijin jika meminjam barang milik orang lain - Tidak bersikap kasar
6.	Memunculkan kemampuan menghadapi masalah	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi masalah belajar siswa - Memetakan masalah belajar siswa - Mencari solusi dalam permasalahan belajar siswa 	Pengelolaan konflik 1	<ul style="list-style-type: none"> - Mempunyai kesungguhan untuk menyelesaikan masalahnya - Tidak mudah berkeluh kesah - Tidak mudah menyerah menghadapi masalah
		<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi masalah siswa dalam berteman - Memetakan masalah siswa dalam berteman - Mencari solusi dalam permasalahan antar siswa 	Pengelolaan konflik 2	
7.	Kemampuan mengambil keputusan	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu mengambil keputusan atau pilihan dalam menghadapi suatu kondisi - Siswa mampu mengidentifikasi resiko dari suatu pengambilan keputusan 	Pengambilan keputusan	<ul style="list-style-type: none"> - Bertanggung jawab terhadap perbuatannya
8.	Belajar dari persoalan	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu menganalisa sebuah kasus dengan mencari jalan keluar - Siswa mampu mengambil hikmah dari persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari 	Studi kasus	<ul style="list-style-type: none"> - Keinginan untuk terlibat menyelesaikan masalah
9.	Membuat perencanaan	Siswa mampu membuat rencana dalam kehidupannya beberapa tahun ke depan	Goal setting	Mampu membuat pilihan untuk dirinya
10.	Menaati peraturan	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu membuat aturan 	Kedisiplinan	<ul style="list-style-type: none"> - Taat pada aturan yang



		<ul style="list-style-type: none"> - bagi dirinya dan lingkungannya - Siswa mampu membuat konsekuensi dari setiap tindakan pelanggaran - Siswa mampu menyebutkan manfaat kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mudah melanggar aturan - Meminta ijin saat masuk ke ruangan guru - Mengucapkan salam saat masuk ke ruangan - Tidak terlambat masuk pada jam pelajaran - Tidak bermain saat jam pelajaran - Tidak terlambat saat sholat berjama'ah 	berlaku
11.	Makna kepemimpinan	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu mengetahui perlunya pemimpin dalam kelompok - Siswa mampu menyebutkan tugas seorang pemimpin dalam setiap kelompok 	<p>Kepemimpinan</p> <p>Karakter pemimpin yang baik</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mempunyai keinginan untuk mempengaruhi orang lain melakukan kebaikan - Memunculkan sikap amanah ketika mendapat kepercayaan - Menepati janji - Merapikan meja kursi di kelas
12.	Sifat kepemimpinan	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu mengidentifikasi sifat kepemimpinan yang baik - Siswa mampu mengidentifikasi sikap dirinya yang berhubungan dengan jiwa kepemimpinan <p>Siswa mengetahui karakter kepemimpinan Rasulullah dan para sahabat (Khulafaurasyidin)</p>	<p>Kepemimpinan Rasulullah dan para sahabat</p> <p>Amar makruf nahi munkar</p>	
13.	Pentingnya beramar makruf nahi munkar	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengetahui makna beramar makruf nahi munkar - Siswa menyebutkan pentingnya beramar makruf nahi munkar 	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu memberi nasihat yang baik kepada teman - Mengingat teman yang berbuat salah 	
14.	Kemampuan memberikan kultum	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu menyusun naskah kuliah tujuh menit (kultum) - Siswa mampu menyampaikan 	<p>Latihan kultum</p> <p>memberi</p>	



15.	Kemampuan membangun komunikasi dengan orang lain	<p>kultum di hadapan teman-temannya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa menyebutkan pentingnya membangun komunikasi dengan orang lain - Siswa mampu mengidentifikasi cara berkomunikasi dengan baik dengan orang lain - Siswa mampu mengetahui berbagai cara yang bisa dilakukan dalam berkomunikasi dengan orang lain 	Pentingnya membangun komunikasi (relationship)	<ul style="list-style-type: none"> - Menyapa teman dengan mengucapkan salam - Mudah meminta maaf dan memaafkan kesalahan - Tidak memilih-milih teman - Berjabat tangan ketika bertemu dengan teman - Sopan santun kepada guru - Memberi selamat atas keberhasilan teman - Bertutur kata dengan lembut - Tidak menyela pembicaraan
16.	Pentingnya kerjasama dalam sebuah kelompok	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu melakukan kerjasama dengan orang lain - Siswa mampu mengidentifikasi unsur team work yang baik yaitu yang mampu mencapai tujuan 	Kerja sama efektif	<ul style="list-style-type: none"> - Bertanggung jawab melaksanakan tugas piket - Bermain dengan teman saat istirahat sekolah - Saling kerjasama dengan teman
17.	Menumbuhkan rasa empati dalam kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu mengenali kelebihan kekurangan orang lain - Siswa mampu mengambil sikap ketika melihat kekurangan orang lain 	Membangun rasa empati	<ul style="list-style-type: none"> - Menyayangi teman - Meminjami peralatan sekolah yang dibutuhkan teman - Berinfak setiap Jum'at - Membantu guru - Membantu teman yang membutuhkan - Membuang sampah yang dijumpai tidak pada tempatnya.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Untuk melengkapi skripsi ini, penulis melampirkan daftar riwayat hidup sebagai berikut:

A. Identitas Pribadi

1. Nama : TIS'ATUS ZAHRO
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat, tanggal lahir : Pekalongan, 6 Juni 1989
4. Agama : Islam
5. Alamat : Banyurip Ageng Gang. 4 no. 3 RT. 03 RW. 02

Kecamatan Pekalongan Selatan, Kota
Pekalongan

Jawa Tengah

B. Identitas Orang Tua

1. Nama Ayah : M. Bakir
2. Nama Ibu : Zahriyah (alm)
3. Pekerjaan : -
4. Agama : Islam
6. Alamat : Banyurip Ageng Gang. 4 no. 3 RT.02 RW.02

Pekalongan , Jawa Tengah

C. Riwayat Pendidikan

1. MII Banyurip Ageng Pekalongan, lulus tahun 2001
2. MTs IN Banyurip Ageng Pekalongan, lulus tahun 2004
3. SMA N 1 Pekalongan, lulus tahun 2007
4. STAIN Pekalongan Jurusan Tarbiyah Angkatan 2009

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, Oktober 2013



Penulis
Tis'atus Zahro
202109015